

**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS
MELALUI MEDIA CETAK DAN AUDIO VISUAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM
ULUL ALBAB**

SKRIPSI



Oleh:
Dewi Nurul Maghfiroh
NIM : T20184008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS
MELALUI MEDIA CETAK DAN AUDIO VISUAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM
ULUL ALBAB**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Dewi Nurul Maghfiroh
NIM : T20184008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS
MELALUI MEDIA CETAK DAN AUDIO VISUAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM
ULUL ALBAB**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Dewi Nurul Maghfiroh
NIM: T20184008

Disetujui Pembimbing


Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
NUP. 201606146

**IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS
MELALUI MEDIA CETAK DAN AUDIO VISUAL
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM
ULUL ALBAB**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 2007058001

Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota :

1. Dr. Hartono, M.Pd
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I



()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran alam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Wahbah Az-Zuhaili. Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah. Manhaj) Jilid 15. Jakarta : Gema Insani, 2014. Hlm. 594-595

PERSEMBAHAN

Puji syukur *Alhamdulillah* atas kehendak Allah, karya sederhana ini dapat terselaesaikan. Tulus dari hati karya saya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua kandung saya Bapak Sukir dan Almh. Ibu mudrikah, do'a dan dzikir yang selama ini diuntaiakan yang selalu mengiringi langkahku selama menuntut ilmu, dukungan moral serta curahan kasih dan sayang, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menempuh Pendidikan S1. Semoga Allah membalas kebaikan yang selama ini dicurahkan dan semoga bernilai ibadah.
2. Kedua orang tua asuh saya Bapak Saleh Ardana dan Ibu Karimah, do'a dan dzikir yang selama ini diuntaiakan yang selalu mengiringi langkahku selama menuntut ilmu, dukungan moral serta curahan kasih dan sayang, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menempuh Pendidikan S1. Semoga Allah membalas kebaikan yang selama ini dicurahkan dan semoga bernilai ibadah.
3. Kakak saya Ahmad Noor Habib, Arini Okta Winata, Yeti Fauziana, Sumiyati, terima kasih atas do'a dan dukungan yang selama ini diberikan.
4. Keponakan saya Askayra Safaluna Putri Abiya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbill'alamin, puji syukur kepada Allah yang mana berkat rahmat dan nikmatnya (iman dan islam), shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi was Sallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Implementasi Literasi Melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Ibu Prof Dr. Hj, Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember atas segala nasihat dan bimbingannya.
5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran Selama penulis menempuh Pendidikan di UIN KHAS Jember.
7. Ibu Siti Maisaroh, S.HI., M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Swasta Ulul Albab yang telah memberikan izin penelitian.
8. Seluruh civitas akademika Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember yang telah membantu penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amiin Yaa Rabbal'alam.

Jember, 15 Juni 2023

Dewi Nurul Maghfiroh
NIM : T20184008

ABSTRAK

Dewi Nurul Maghfiroh, 2023. Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab.

Kata Kunci: Literasi Baca Tulis, Media Cetak, Media Audio Visual.

Pemerintah memberikan perhatian khusus kepada sekolah tentang Gerakan literasi dengan penyelenggaraan GLS di sekolah. Salah satunya dengan menerapkan literasi baca tulis di sekolah dasar. Literasi pada Pendidikan era 21 memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca tulis dan cinta buku pada siswa. Sekolah Dasar Islam Ulul Albab merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan literasi baca tulis. Tujuannya siswa bisa mencintai buku. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler literasi baca tulis di SDS Ulul Albab Jember menggunakan dua media yakni media cetak dan media audio visual. Fokus penelitian ada 2, yakni: 1) Bagaimana implementasi literasi baca tulis media cetak di kelas IV SDS Islam Ulul Albab?, 2) Bagaimana implementasi literasi melalui media audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab?. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis melalui media cetak di kelas IV SDS Islam UIUI Albab, 2). Mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis melalui media audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). lokasi penelitian ini di SDS Islam Ulul Albab Jember. Subyek penelitian yang dipilih menggunakan jenis (*purposive*) diantaranya Kepala Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab, Waka Kurikulum SDS Islam Ulul Albab, Tutor Literasi SDS Islam Ulul Albab, Wali Kelas IV SDS Islam Ulul Albab, 4 Siswa Kelas IV SDS Islam Ulul Albab. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian adalah : 1. Implementasi literasi baca tulis melalui media cetak memiliki 3 tahapan yakni a. pembiasaan yaitu: membaca 15 menit, membuat poster dan ditempel dimading, b. pengembangan yaitu mengikutsertakan siswa pada lomba berbasis literasi, c. pembelajaran yaitu modul terikat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Dimulai dengan kegiatan 15 menit membaca, Pembelajaran disesuaikan buku paket Bahasa Indonesia kelas IV, metode tanya jawab dan demonstrasi, Membaca secara nyaring, Evaluasi pada kemampuan memahami baca tulis. 2. Implementasi literasi baca tulis melalui media audio visual memiliki 1 tahapan yakni pembelajaran yaitu Modul terikat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menceritakan ulang tontonan yang dilakukan dirumah, Pembelajaran terikat dengan buku paket Bahasa Indonesia, Menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, Evaluasi kemampuan memahami bacaan dan menulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25

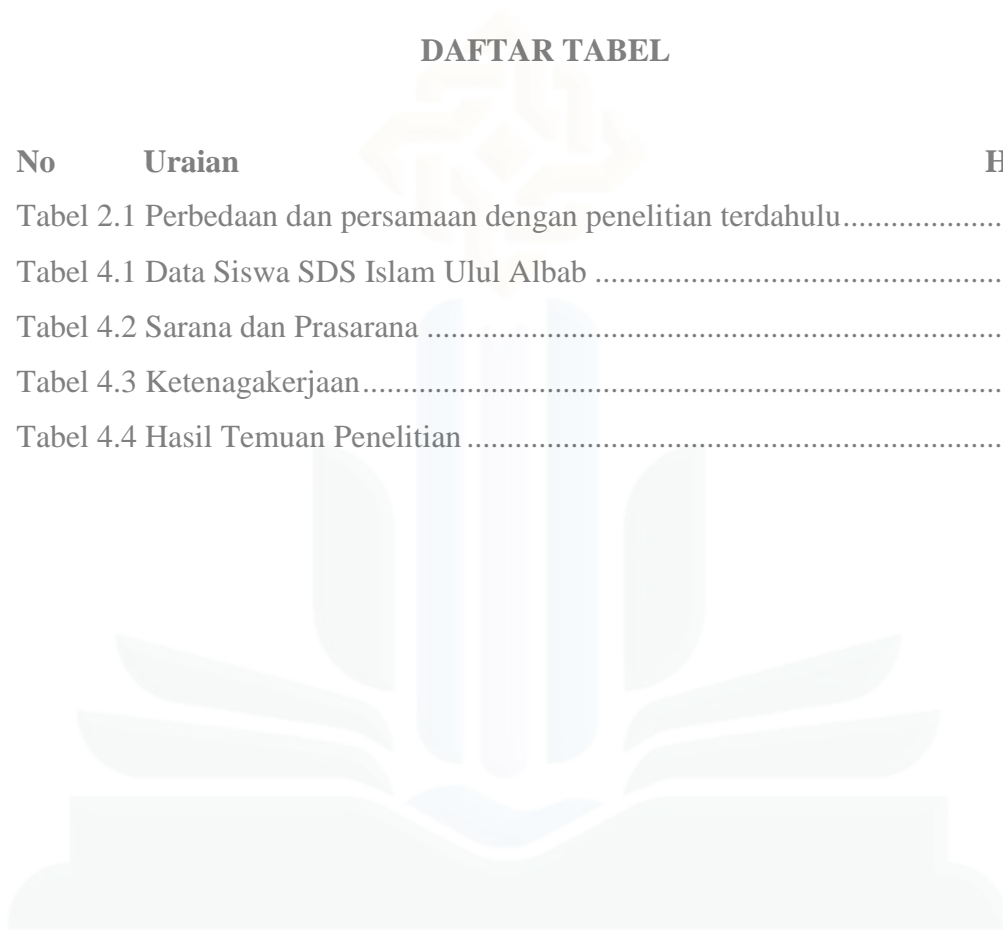
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi penelitian	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.....	23
Tabel 4.1	Data Siswa SDS Islam Ulul Albab	55
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.3	Ketenagakerjaan.....	59
Tabel 4.4	Hasil Temuan Penelitian	73



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 3.2	Triangulasi Sumber	50
Gambar 3.2	Triangulasi Teknik	51
Gambar 4.1	Pembiasaan membaca 15 menit	63
Gambar 4.2	Sudut Baca.....	64
Gambar 4.3	Guru menerangkan dan siswa mendengarkan	65
Gambar 4.4	Siswa mengerjakan evaluasi.....	66
Gambar 4.5	Siswa maju untuk membacakan hasil evaluasi	67
Gambar 4.6	Guru menjelaskan smart Puzzle	70
Gambar 4.7	Siswa mengajukan diri	71
Gambar 4.8	Siswa mengerjakan tugas kedepan	71

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
Lampiran 1	Matrik penelitian	87
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	88
Lampiran 3	Transkrip Wawancara	90
Lampiran 4	Observasi Minat Baca	103
Lampiran 5	Observasi Kegiatan Literasi Baca Tulis.....	104
Lampiran 6	Surat ijin Penelitian.....	107
Lampiran 7	Jurnal Kegiatan Penelitian	107
Lampiran 8	Surat Selesai Penelitian.....	109
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan Literasi	110
Lampiran 10	Modul Ajar Melalui Media Cetak.....	113
Lampiran 11	Modul Ajar Melalui Media Audio Visual.....	124
Lampiran 12	Biodata Penulis	133

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan tonggak penting yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang bukan hanya dilihat dari hasil yang memuaskan tetapi juga usaha yang tidak kalah besar. Mulai dari hal kecil ketika mereka masih bayi hingga dewasa kelak jadi disini tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi Pendidikan sangat besar bagi kehidupan bukan hanya di Lembaga tapi Pendidikan mampu membuat masyarakat semakin maju dan diakui. Jadi Pendidikan sangat penting dipelajari dalam kehidupan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (pasal 1, butir 1)². Pendidikan sendiri memiliki arti sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya³. Pendidikan yang baik

² Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

³ Nurkholis, “*PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI*” Jurnal Kependidikan, vol.1 no.1 Nopember 2013: <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>.

dapat dilihat dari berbagai hal yang meliputinya. Salah satunya, dapat dilihat dari kemampuan dan minat baca. Membaca merupakan sebuah kemampuan melihat dan memahami tulisan, membaca dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak. Pada usia sekolah membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak. Melalui membaca anak dapat memahami dan belajar tentang berbagai hal dan bidang studi serta dapat menyatukan dan mencari jawaban dari semua pertanyaan. Adapun kegiatan lanjutan dari membaca yakni menulis. Menulis sendiri menurut Dalman adalah kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca pasti tidak akan jauh dari kegiatan menulis.

Bahkan disebutkan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya membaca dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, yakni:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿٤﴾ وَالنَّجْمِ إِذَا هَجَىٰ ﴿٥﴾

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran alam, (5) Dia

*mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)*⁴

Al-quran sendiri menyebutkan *Iqra'* atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW kaara ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama⁵. Dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan kegiatan penting yang dilaksanakan seumur hidup oleh umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan yang akan berakibat bagi kehidupan manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya semua ilmu juga didapatkan dengan cara membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan dasar yang sangat penting bagi manusia. Membaca sendiri memiliki makna suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Dalam hal ini dikatakan bahwa ketika terdapat kegiatan membaca pasti tidak dapat dijauhkan dari Namanya kegiatan menulis yang biasanya kita tahu di zaman sekarang Namanya adalah literasi. Kegiatan dasar yang berpengaruh besar dalam proses belajar dan mengenyam Pendidikan.

Mengetahui ilmu baca tulis merupakan hal yang sangat penting menurut syari'at Islam, hal sesuai yang termaktub pada ayat pertama kali

⁴ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur''an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), h. 236

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: 2017, 260.

turun dengan diawali dengan perintah *iqra'*. Akan tetapi perintah *iqra'* tersebut bersifat muqayyad, bukan mutlak, sehingga *iqra'* dibenarkan adalah *iqra'* yang *bismi Rabbik*, yaitu *iqra'* yang diawali dengan mengakui eksistensi Rabb. Pengakuan ini menjadi syarat dalam *iqra'* sehingga penuntut ilmu, selain belajar dengan ikhlas, penuntut itu juga harus pandai dalam memilah-milah bacaan agar tidak mengantarkannya kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah.⁶ Dengan ini sangat jelas antara ilmu pengetahuan yang diinginkan oleh syari'at dengan yang ilmu pengetahuan selainnya. Perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan sangatlah besar, hal ini dibuktikan di setiap ayat terdapat pembelajaran, dan bahkan di beberapa ayat membahas ilmu pengetahuan secara khusus sehingga dapat dikatakan relevan jika Islam adalah agama ilmu pengetahuan kemudian mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu.

Jenjang Pendidikan formal diperlukan kerja sama dari berbagai pihak agar dapat menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa yang biasa disebut dengan literasi. Literasi sendiri merupakan kemampuan yang penting dalam sebuah proses kehidupan. Literasi adalah proses besar dalam bidang Pendidikan. Literasi ini tidak terfokus pada hanya kegiatan membaca saja tetapi siswa dapat memahami dan mengambil informasi penting dari tulisan yang telah dibaca. Diharapkan melalui kegiatan literasi yang telah diselenggarakan siswa dapat membaca secara fokus sehingga

⁶ M. Quraish Shihab, 261.

dapat mengambil informasi penting dari tulisan yang telah dibaca. Sehingga, dalam praktiknya kegiatan literasi mencakup banyak kemampuan yang lebih penting dalam tumbuh kembang anak. Literasi merupakan kunci untuk terus menerus belajar dan meningkatkan kompetensi sehingga siswa siap memasuki jenjang Pendidikan yang lebih tinggi⁷. Literasi secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan pendidikan untuk membaca, menulis, mendengar dan bertutur. Dalam konteks masa kini, literasi merujuk kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literatur. Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan mengenal, memahami, meramal, mencipta, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan penulisan dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan satu kontinum pembelajaran yang memungkinkan seorang individu mencapai tujuannya, membangun pengetahuannya dan potensinya serta turut serta dalam pembinaan masyarakat⁸. Literasi bukanlah sekedar keterampilan membaca dan menulis secara mekanis tetapi juga mencakup tanggapan, pemahaman, dan kegiatan kehidupan sehari-hari yang tersusun dan diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Literasi merupakan sebuah proses penting dalam pembelajaran memasuki tingkat sekolah selanjutnya.

⁷ Wien Muldian, Strategi dan Implementasi Literasi sebagai Kecakapan Abad 21 dalam pembelajaran (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

⁸Unang Wahidin, "IMPLEMENTASI LITERASI MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI" Jurnal Pendidikan Islam, VOL : 07 NO : 02 September 2018, h. 232, file:///C:/Users/User/Downloads/IMPLEMENTASI_LITERASI_MEDIADALAMPROSESPEMBELAJA.pdf

Permasalahan rendahnya minat baca peserta didik memang menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Negara Indonesia. Berdasarkan penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh The Programme for International Student Assessment (PISA). Dari data tersebut, diketahui bahwa Pemerintah harus ikut serta dalam memenuhi kebutuhan pengembangan literasi yang ada di Indonesia yaitu dengan menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945, Pasal 31, Ayat 3, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”⁹. Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik profesional, pemerintah, dan lain lain) dalam membina, menginspirasi atau memberi contoh, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak. Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2006), 2

terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Literasi baca tulis adalah salah satu jenis literasi dari 6 literasi dasar pada pendidikan 21. Literasi baca tulis merupakan kemampuan untuk membaca, memahami isi bacaan, dan menggunakan Bahasa tulisan dengan baik¹⁰. Literasi baca tulis merupakan salah satu jenis literasi dasar. Artinya, kemampuan membaca dan menulis yang baik, penggunaan dan pemilihan kata serta Bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh seluruh manusia. Implementasi program literasi baca tulis di sekolah dasar saat ini salah satunya melalui program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menumbuhkan minat baca dan literasi kepada siswa sejak dini. GLS dapat menjadi jawaban dan tantangan dari menurunnya minat baca yang ada di Indonesia. Gerakan ini bukan gerakan individu, melainkan Gerakan yang bersifat partisipatif dan memerlukan kerjasama dari seluruh pihak, baik warga sekolah hingga pemangku kebijakan di bidang Pendidikan. Gerakan literasi sekolah ini memperkuat budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015¹¹. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.

¹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 8

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 8

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Sasaran utama Gerakan literasi sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa.

Pemerintah di Indonesia telah mewajibkan adanya kegiatan membaca untuk menunjang keterampilan literasi dalam pembelajaran. melalui kemampuan literasi yang terus dikembangkan, siswa diharapkan siap untuk menghadapi Pendidikan abad 21. Pendidikan pada abad ke-21 merupakan Pendidikan era teknologi informasi yang memandang pengetahuan sebagai ciri utama dalam pembangunan masyarakat kota dan desa. Peran guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dalam era digital ini sangat kompleks dan menantang karena sekolah/madrasah merupakan pondasi dalam Pendidikan selanjutnya. Salah satu mata pelajaran pokok yang menjadi dasar bagi penguasaan mata pelajaran lain adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di sekolah dasar berfokus pada kemampuan literasi (baca-tulis).¹² Pendidikan di sekolah dasar mencakup dasar kegiatan menulis, membaca dan lainnya. Hal ini ditemukan bahwa literasi merupakan sebuah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dikarenakan merupakan bekal untuk

¹² Tatat Hartati, “*MULTIMEDIA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR TERPENCIL*”, UnIversitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

kedepannya. Dewasa ini ditemukan fakta bahwa siswa lebih senang bermain game daripada disuruh membaca adapun jika disuruh untuk belajar oleh orang tua siswa mengandalkan kata sudah belajar di sekolah padahal hal itu belum cukup hal itu diketahui dengan banyaknya siswa lebih memilih untuk bermain game daripada belajar. Oleh karena itu pengajar seharusnya memberikan sebuah alternatif yang dapat turut mengembangkan siswa dalam proses pembelajaran dan juga menghasilkan sebuah terobosan dalam proses pengembangan Pendidikan yang akan digunakan sebagai bekal dalam proses kehidupan sampai dewasa nanti.

Pelaksanaan proses pembelajaran sendiri tidak dipungkiri bahwa jika hanya buku yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran peserta didik akan merasa jenuh dan cenderung monoton dalam proses pembelajarannya. Sedangkan di era globalisasi saat ini anak diharuskan untuk aktif dan mengerti serta memahami berbagai bentuk ilmu yang mereka akan pelajari. Hal ini menjadi salah satu acuan bagi sekolah dan guru untuk memberikan fasilitas terbaik dalam proses pembelajaran. Salah satunya alat bantu yang dapat memudahkan proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media sendiri memiliki makna perantara. Dalam proses pembelajaran media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke si penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Disini juga pemilihan media perlu dilakukan agar kita dapat menentukan media yang terbaik, tepat dan sesuai

dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Untuk itu, pemilihan jenis media harus dilakukan dengan prosedur yang benar, karena begitu banyak jenis media dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing¹³. Peneliti disini memfokuskan bagaimana proses pembelajaran literasi dengan perantara dua media yakni media cetak dan media audio visual yang dianggap mampu menunjang proses pembelajaran literasi baca tulis. Media cetak sendiri merupakan sarana atau perantara komunikasi yang dicetak pada bahan dasar kertas dan kain untuk menyampaikan pesan atau informasi bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, media audio visual merupakan sarana atau perantara yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

SDS Islam Ulul Albab adalah satuan Pendidikan tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan intrakurikuler literasi yang diadakan setiap Kamis yang berfokus pada pengembangan proses membaca, menulis dan menyimak dengan menggunakan media cetak dan audio visual agar proses pembelajaran yang terjadi di kelas dapat dilakukan dengan baik. Kurangnya waktu dirumah dalam membudayakan kegiatan literasi adalah salah satu alasan sekolah memberlakukan program literasi. Selain agar siswa mencintai buku juga sebagai penunjang dalam

¹³ Lailatul Usriyah, "Perencanaan Pembelajaran" CV. Adanu Abimana: Jawa Barat, hal.

pemenuhan kecakapan era Pendidikan 21. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDS Ulul Albab kegiatan literasi yang dilakukan di SDS Ulul Albab ini merupakan suatu langkah untuk membudayakan program membaca melalui media yang telah disediakan oleh guru¹⁴. Melalui wawancara awal juga ditemukan sebuah fakta bahwa sekolah ini ingin mewujudkan budaya literasi disertai mengembangkan kemampuan diri peserta didik sesuai dengan zaman yang ada dan dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan dalam pencapaian kemampuan siswa dalam literasi SDS Ulul Albab menggunakan salah satu cara yakni literasi melalui 2 media sebagai penanggulangan kedepannya karena dianggap mampu membuat fokus siswa dalam pengembangan baca tulisnya itu jadi semakin berkembang dan kemampuan kecakapan peserta didik dapat terpenuhi dan juga mengikuti perkembangan zaman yang ada¹⁵. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS MELALUI MEDIA CETAK DAN AUDIO VISUAL DI KELAS IV SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM ULUL ALBAB.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi baca tulis melalui media cetak di kelas IV SDS Ulul Albab?

¹⁴ Observasi awal, Jember 29 September 2022.g

¹⁵ Wawancara awal, Jember 29 September 2022

2. Bagaimana implementasi literasi berbasis media audio visual di kelas IV SDS Ulul Albab?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menemukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap masalah di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis melalui media cetak di kelas IV SDS Ulul Albab
2. Mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis melalui media audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan indikator yang berkaitan dengan kontribusi yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Kegunaan terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagaimana kegunaan penulis, instansi serta masyarakat secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan disusun secara realistis tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan terutama Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai hal yang berkaitan dengan literasi berbasis baca tulis melalui media cetak dan audio visual.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan literasi berbasis baca tulis melalui media cetak dan audio visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut sekaligus rujukan untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian Pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

c. Bagi SDS Islam Ulul Albab

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang implementasi multimedia dalam penanaman literasi dan pengembangan kemampuan literasi siswa dan juga menjadi bahan evaluasi terkait perkembangan kemampuan literasi peserta didik di lingkungan sekolah oleh Lembaga sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah di Jember.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi literasi baca tulis

Implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Sedangkan, Literasi baca tulis adalah kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan Bahasa tulisan. Jadi, implementasi literasi baca tulis adalah pelaksanaan dari proses siswa dalam kemampuan membaca, memahami dan menggunakan Bahasa Tulisan guna meningkatkan kecakapan dalam memenuhi kebutuhan kemampuan membaca dan menulis siswa.

2. Media Cetak

Media cetak merupakan sarana atau perantara komunikasi yang dicetak pada bahan dasar kertas untuk menyampaikan pesan atau informasi bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa bentuk dalam penelitian ini adalah buku paket Bahasa Indonesia kelas IV.

3. Media Audio visual

Media audio visual merupakan sarana atau perantara yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan atau informasi bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa proyektor dan televisi

yang dianggap mampu untuk sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran kegiatan literasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar seorang peneliti bisa menulis narasi yang akan ditelitinya sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh orisinalitas penelitian maka pada bab ini dicantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Kajian teori memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Implementasi Literasi Baca Tulis melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV SDS Islam Ulul Albab.

Bab tiga Metode Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab empat Hasil dan Pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data. Dan berisi tentang analisis

temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan Implementasi Literasi Baca Tulis melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV SDS Islam Ulul Albab.

Bab lima Penutup merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta didalamnya terdapat saran-saran yang berkaitan dengan Implementasi Literasi Baca Tulis melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV SDS Islam Ulul Albab.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil penelitian yang menghasilkan kajian-kajian dan teori baru sehingga dapat dibandingkan terkait persamaan dan perbedaan dengan peneliti saat ini. Hal tersebut berfungsi agar tidak terjadi pengulangan dan persamaan fokus penelitian dengan begitu akan mudah terlihat sisi orisinalitas dari sebuah karya ilmiah.

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kajian terdahulu, maka dapat dilihat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, diantaranya yaitu:

1. Taufirul Hikmah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang skripsi tahun 2020 yang berjudul, “Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang”¹⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di Sekolah Dasar Brawijaya Smart school Malang dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi literasi baca tulis sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di

¹⁶ Taufirul Hikmah, *Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*, (Skripsi, UnIversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

sekolah dasar Brawijaya Smart School Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi baca tulis di SD Brawijaya Smart School Malang diterapkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pelaksanaan GLS dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi baca tulis melalui GLS ini berimplikasi pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V yang dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam bentuk pembelajaran di kelas. Faktor pendukung dalam Implementasi literasi baca tulis adalah penyediaan fasilitas yang lengkap dan dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan literasi baca tulis adalah kemampuan dan kemauan membaca pada siswa yang masih belum stabil. Kegiatan literasi baca tulis melalui GLS di SD Brawijaya Smart School telah dilaksanakan dengan baik, sehingga berimplikasi pada kemampuan berpikir kritis yang semakin baik pada siswa kelas V. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang literasi baca tulis, metode penelitian yang

digunakan sama yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan, perbedaan antara keduanya adalah pada fokus penelitiannya pada penelitian ini fokus penelitian dimana peneliti terdahulu mengambil fokus penelitian berupa pelaksanaan literasi baca tulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar sebagai pembentuk kemampuan berpikir kritis beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan, peneliti memfokuskan pada implementasi melalui dua media yakni cetak dan audio visual.

2. Fajar Mustaqim dari Universitas Islam Negeri Antasari skripsi tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital dan Finansial dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Implementasi tersebut di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data terkait implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital dan Finansial dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Implementasi tersebut.

¹⁷ Fajar Mustaqim, *Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, (Skripsi, UnIversitas Islam Negeri Antasari, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Gerakan literasi baca tulis, digital dan finansial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berjalan dengan baik yang mana semua didukung oleh kesiapan guru-guru dan pelaksanaan program, fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan literasi, dan upaya semua warga sekolah dalam saling mengapa budaya literasi di dalam lingkungan sekolah. Kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi baca tulis, digital dan finansial di SDIT Ukhuwah: keterbatasan fasilitas lab komputer, keterbatasan siswa untuk mengakses sendiri fasilitas digital, dan pembiasaan gemar membaca bagi siswa yang belum senang membaca. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif jenis studi lapangan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas 3 macam bentuk literasi dalam cakupan Gerakan literasi sekolah yakni baca tulis, digital dan finansial serta faktor penghambatnya, sedangkan penelitian ini membahas satu dari cakupan GLS yakni Literasi baca tulis melalui 2 media yakni media cetak dan audio visual.

3. Natalia Kristin Liliana dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Skripsi tahun 2020 yang berjudul "Analisis Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar"¹⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan hambatan

¹⁸ Natalia Kristin Liliana, *Analisis Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*, (Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2020)

kurangnya minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis atau pengamatan secara mendalam terkait minat baca tulis siswa di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian jenis kualitatif. Dan perbedaan penelitian terdahulu menunjukkan hasil analisis dari implementasi Gerakan literasi Baca Tulis terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini menunjukkan gambaran penerapan literasi baca tulis melalui dua media yakni media cetak dan audio visual.

4. Rita Sari dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun Tesis 2021 yang berjudul “Evaluasi Program Literasi Baca Tulis di Sekolah Alam Lampung”¹⁹. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca tulis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen pelaksanaan program. Hasil Penelitian ini menunjukkan pada komponen konteks menunjukkan bahwa CIPP dari Sekolah Alam Lampung telah berhasil dilaksanakan. Program literasi baca-tulis dilaksanakan dengan tahapan 1).Pembiasaan, 2).Pembelajaran. 3).Pengembangan. Ketiga tahapan tersebut sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Analogi Kurikulum Sekolah Alam yakni Akhlak; Kepemimpinan;

¹⁹ Rita Sari, *Evaluasi Program Literasi Baca Tulis di Sekolah Alam Lampung*, (Tesis, UnIversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

Logika berpikir; Kewirausahaan. Program Literasi Baca Tulis di Sekolah Alam Lampung perlu adanya peningkatan baik dari koleksi buku non fiksi, konsistensi ketertarikan membaca dan menulis bagi siswa dan guru, dan kualifikasi yang sesuai bagi petugas perpustakaan. Persamaan adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu memfokuskan pada evaluasi program literasi baca tulis. Sedangkan, penelitian ini memfokuskan pada implementasi literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual.

5. Maryono, Issaura Sherly Pamela dari Universitas Jambi jurnal tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar”²⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis dan literasi sains di Sekolah Dasar 96/1 Ladang Peris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan gerakan literasi baca tulis dan sains berada pada tahapan pengembangan. Upaya guru dalam mengembangkan literasi sains dan baca tulis adalah: 1) mendorong peserta didik menuliskan cerita dengan bahasanya sendiri, 2) jika pembelajaran tema yang memuat muatan sains selesai guru meminta peserta didik menuliskan rangkaian kegiatan pembelajaran (kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui percobaan) di dalam kertas satu lembar, 3)

²⁰ Maryono dkk, *Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

kegiatan berbagi cerita tentang buku yang dibaca, 4) bermain peran sesuai bacaan, 5) membuat pojok baca untuk peserta didik, 6) memperbaharui buku di pojok baca. Guru mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis dan sains yang sangat bervariasi. Secara rinci letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1.	Taufirul Hikam skripsi tahun 2020, "Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang".	Sama sama membahas literasi baca tulis dan menggunakan jenis penelitian sama kualitatif.	a) Penelitian terdahulu membahas faktor penghambat dan b) Penelitian ini pada pelaksanaan literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual.	Penelitian ini menekankan pada implementasi literasi baca tulis melalui dua media yakni media cetak dan media audio visual.
2.	Fajar Mustaqim skripsi tahun 2022 "Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin"	Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	a) Penelitian terdahulu membahas 3 jenis literasi yakni (baca-tulis, digital, numerasi) jadi lebih luas b) Penelitian ini membahas	Fokus penelitian ini menekankan pada 1 jenis literasi dalam cakupan GLS yakni literasi baca tulis dengan menggunakan media cetak dan audio

			implementasi literasi baca-tulis menggunakan 2 media cetak dan audio visual	visual.
3.	Natalia Kristin Liliana Skripsi tahun 2020 "Analisis Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar"	Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	a) Penelitian terdahulu fokus pada pengamatan mendalam terkait minat baca siswa di SD b) Penelitian ini fokus lebih khusus yaitu terkait penerapan 2 media yakni media cetak dan audio visual	
4.	Rita Sari Tesis 2021 "Evaluasi Program Literasi Baca Tulis di Sekolah Alam Lampung".	Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	a) Penelitian terdahulu fokus terhadap evaluasi yang ada dalam literasi Baca Tulis b) Penelitian ini fokus pada pelaksanaan program literasi baca tulis melalui 2 media yakni media cetak dan audio visual.	Penelitian ini menekankan pada implementasi literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual pada kegiatan intrakurikuler GERASI di kelas IV SDS Islam Ulul Albab
5.	Maryono, Issaura Sherly	Sama sama menggunakan	a) Penelitian terdahulu	

	Pamela jurnal tahun 2022 “Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar”	pendekatan kualitatif	menggunakan jenis penelitian fenomenologi b) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan	
--	--	-----------------------	--	--

Berdasarkan dari tabel diatas kita tahu bahwa penelitian terdahulu fokus pada penerapan Literasi GLS. Sedangkan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu memfokuskan dalam pendeskripsian tentang literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual khususnya dilakukan di kelas IV SDS Islam Ulul Albab.

B. Kajian Teori

1. Literasi Baca Tulis

a. Konsep Literasi

Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu *literatur* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis.²¹ Jadi, literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Menurut Padmadewi dan Artini mendefinisikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan

²¹ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan”, Vol. 4 No. 1 (2019), p. 446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya²². Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis. UNESCO juga mendefinisikan literasi dengan menyatakan berdasarkan definisi literasi adalah kemampuan seorang individu untuk membaca dan menulis dengan memahami pernyataan singkat yang terkait dengan kehidupan.

Literasi adalah dasar dalam pembentukan kepribadian multi-berpendidikan. Kurikulum nasional menempatkan penting tugas untuk sekolah dengan meramalkan tujuan pendidikan umum dan persyaratan publik, untuk mengembangkan kompetensi literasi siswa²³. Melihat kehidupan dan dunia tercermin dalam kurikulum sekolah, kurikulum literasi harus berfungsi untuk membantu siswa memenuhi tuntutan yang semakin kompleks di dunia. Seharusnya untuk menciptakan praktik literasi yang lebih inklusif, kita harus memahami hubungan praktik literasi dengan wacana, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis²⁴. Istilah “literasi” memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan

²² Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House,

²³ Tavgiridze, L. (2016). *Literacy Competence Formation of the Modern School*. *Journal of Education and Practice*, 7(26), 107-110.

²⁴ Solikhah, I. (2015). *Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Learners*. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 325-341.

membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat²⁵.

Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, memproses informasi, ide dan pendapat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual. Literasi telah lama identik dengan pembelajaran, sebagai tanda seorang yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berbudaya. Namun, literasi dalam bahasa telah dikaitkan dalam arti sempit untuk mengembangkan tata bahasa, ejaan dan tanda baca yang benar, dan kemampuan untuk menulis esai yang kompeten. Kemampuan literasi bahasa siswa, diuji dengan mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan

Pengertian literasi berkembang sejalan dengan perubahan waktu dan telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju ke pengertian yang lebih luas mencakup bidang penting yang memiliki

²⁵ Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). *Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar*. *LITERA*, 15(1).

arti kemampuan atau melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tentu telah berkembang dari pengertian semula yang hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Mills dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks cetak yang lebih luas, menuju satu titik di mana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru²⁶. Semakin luasnya konsep literasi, istilah literasi pun mulai banyak dipakai dalam berbagai bidang ilmu secara terintegrasi dengan bidang kajian ilmu bahasa. Literasi kemudian dipandang sebagai sebagai alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Sejalan dengan perkembangan zaman dan berkembang menurut bidang ilmunya masing-masing. Ada berbagai bidang ilmu yang menetapkan komunikasi sebagai salah satu dimensi literasi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi apapun tidak dapat dipisahkan dari bidang ilmu bahasa, sebab bahasa merupakan alat utama untuk menyebarluaskan pengetahuan. Dalam perkembangannya, literasi dalam berbagai bidang ilmu tersebut menggunakan berbagai media sebagai alat komunikasi dan pembentukan makna memahami secara kritis tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media berupa bahasa dalam bentuk cetak.

Bahasa lebih dipahami melalui berbagai media komunikasi seperti gambar, video, film, performa dan berbagai media lain yang

²⁶ Yunus Abidin *Pembelajaran Multiliterasi*. (Bandung: PT Refika Aditama.), 52

mendukung literasi. Bosman dalam Yunus Abidin dkk memberikan sebuah contoh yakni bahwa ensiklopedia britannica yang telah dikenal dalam bentuk cetakan selama 244 tahun, kini telah berubah menjadi sebuah kamus versi online berbantuan komponen multimedia. Konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat dikatakan literat apabila telah memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam pengetahuan yang dicapai dengan cara membaca, menulis, dan menyimpulkan memungkinkan untuk dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri, kemajuan dunia pendidikan dan masyarakat. Menurut Depdiknas, literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.”²⁷ Dari pernyataan Depdiknas tersebut literasi diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya di bidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pengertian literasi juga mengalami perkembangan lanjutan di era modern ini, istilah iterasi dikenal dengan istilah multiliterasi. Baguley, Pullen dan Shrot dalam Yunus Abidin

²⁷ Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

memandang multiliterasi sebagai cara untuk memahami secara lebih luas kurikulum literasi yang dipelajari di sekolah formal yang mendorong siswa agar mampu berpartisipasi secara produktif di dalam komunitas masyarakat.²⁸ Multiliterasi merupakan sebuah rencana dimana dapat digunakan untuk memahami berbagai jenis teks dan berbagai media yang dihasilkan berbagai teknologi baru yang memberikan pendidik peluang baru dalam menyajikan informasi berupa pengetahuan terbaru kepada siswa dengan menggunakan berbagai teks dan media. Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditunjukkan agar siswa terampil dalam menguasai dimensi ilmu bahasa. Ilmu bahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain mencakup fonem, morfem, grafonemik, morfofonemik, dan sintaksis. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi kognitif literasi mencakup proses pemahaman, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis. Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara menyimak dan memanfaatkan teknologi. Untuk itu literasi berperan penting dalam perkembangan era globalisasi agar seseorang dapat

²⁸ Abidin, Yunus. *Pembelajaran Multiliterasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 56.

mengembangkan dirinya di bidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

b. Tujuan Pembelajaran Literasi.

Memasuki pada abad ke-21, pembelajaran literasi memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi, multikultur, dan multimedia melalui pemberdayaan multi intelegensi yang dimilikinya²⁹. Dengan tujuan utama ini, pembelajaran literasi pada abad ke-21 memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut.

- 1) Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang Strategis
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada siswa
- 3) Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar
- 4) Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

c. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis merupakan salah satu literasi penting dan merupakan sebuah literasi dasar yang harus dimiliki oleh semua orang. Literasi baca tulis adalah Kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan bahasa tulisan. Literasi baca dan tulis merupakan

²⁹ Yunus Abidin, 61.

salah satu dimensi literasi dari enam dimensi lainnya. Menurut Kemendikbud Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial³⁰. Berdasarkan acuan di atas, tuntutan dalam literasi baca-tulis dapat dilihat bahwa banyak hal yang harus dilakukan siswa yaitu mulai dari membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Hal ini tentu bukan hal yang mudah dilakukan terlebih di Indonesia kegiatan literasi belum menjadi sebuah kebiasaan. Dalam hal ini tentu sekolah harus merancang dalam kurikulumnya untuk menerapkan literasi dalam kurikulum sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah yang selanjutnya disingkat menjadi (GLS) untuk menumbuhkan sikap Budi Pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa serta merupakan upaya pemerintah agar warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai

³⁰ Kemendikbud. 2016. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

bagian dari ekosistem Pendidikan. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”³¹. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dikuasai secara optimal.

Membaca sendiri adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Adapun pengertian lain dari membaca yaitu suatu proses transaksi yang didalamnya pembaca cerita mengartikan maksud yang dibuat penulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Menurut Laily dalam Abdul Kholiq kemampuan membaca merupakan kemampuan kemampuan memahami dan mengenali kata yang ada pada bacaan.³² Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya.³³

Membaca dilakukan tidak semata-mata untuk membaca saja tetapi mengembangkan keterampilan, kemampuan siswa untuk memahami, mengkritisi wacana yang tertulis. Membaca merupakan

³¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 5

³² A Kholiq and D Luthfiyati, “Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan”, Vol. 7 No. 1 (2018), p. 1–11, (On-line), tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/229020759.pdf> (2018).

³³ Syaifur Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, Vol. 4 No. 1 (2017), p. 156,.

sebagian proses dari pendidikan dan dengan pendidikan siswa akan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta menjadikan siswa berfikir secara rasional terhadap apa yang telah dibaca, didengar dan dilihat. Tujuan membaca yaitu mengembangkan pengetahuan seseorang. Maka, membaca diartikan sebagai kegiatan memahami makna serta menggunakan informasi dalam suatu bacaan. Dengan memiliki kemampuan membaca anak akan mudah menyelesaikan tugas serta dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Adapun menulis adalah suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada didalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk berpikir dimana yang dituangkan dalam kata kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya.³⁴ Sehubungan dengan pengertian menulis di atas, literasi menulis haruslah diartikan sebagai satu proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan menulis siswa. Guru harus membekali siswa dengan menggunakan strategi menulis yang sesuai dengan tahapannya. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka program literasi menulis di sekolah akan mencapai hasil memuaskan dan tanpa adanya kolaborasi antara guru dan siswa maka kemampuan berbahasa anak tidak akan berkembang.

³⁴ M. Yunus, dkk, *Keterampilan Menulis*, (1st ed.) (Tangerang Selatan: UnIversitas Terbuka, 2016). p. 1.3.

Tujuan pembelajaran literasi menulis, yaitu:³⁵ Kegiatan memahami teks; Pembelajaran literasi menulis harus diorientasikan agar siswa mampu berpikir kritis, berorientasi pada *problem solving*, dan kreatif; Membekali siswa dalam strategi menulis, sehingga siswa terhindar dari kesulitan saat menulis.

d. Prinsip Dasar Pengembangan dan Implementasi literasi baca tulis, sebagai berikut:

1) Prinsip Keutuhan dan Kemenyeluruhan

Literasi baca-tulis perlu dikembangkan secara menyeluruh, serempak dan sinkron di semua kalangan baik sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis tidak terpisahkan dari literasi numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan.

2) Prinsip Keterpaduan

Literasi baca-tulis perlu dikembangkan dan diimplementasikan dengan memadukan (mengintegrasikan) secara sistematis, bersinergis dengan baik dalam hal kebijakan, program, kegiatan, maupun pelaksana dan berbagai pihak yang mendukung. bukan sekadar tambahan, tempelan, dan sisipan dalam kebijakan, program, dan kegiatan pendidikan dan kebudayaan di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat.

³⁵ M. Yunus, dkk, *Keterampilan Menulis*, (1st ed.) (Tangerang Selatan: UnIversitas Terbuka, 2016). p. 1.3.

3) Prinsip Keberlanjutan

Pengembangan dan pelaksanaan literasi baca-tulis perlu dilakukan secara berkesinambungan, dinamis terus-menerus, dan berlanjut dari waktu ke waktu, tidak sekali jadi dan selesai dalam satuan waktu tertentu baik ranah sekolah, keluarga dan masyarakat. Diperlukan dan peningkatan program dan kegiatan literasi baca-tulis juga dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

4) Prinsip Kontekstualitas

Penerapan kebijakan, program, dan kegiatan literasi baca-tulis di Indonesia bisa beraneka ragam dan berbhineka, tidak seragam dan sama. Penyesuaian dan adaptasi literasi bacatulis disesuaikan dengan dengan karakteristik daerah. Dengan begitu, literasi dapat diterima dimanapun itu.

5) Prinsip Responsif Kearifan Lokal

Literasi baca-tulis perlu responsif dan adaptif terhadap kearifan lokal dan disesuaikan dengan budaya sosial yang ada di nusantara. Keberagaman kearifan lokal ini perlu dimanfaatkan secara maksimal pada pelaksanaan literasi di sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga literasi baca-tulis dapat merawat, merevitalisasi, dan melestarikan serta meremajakan (rejuvenasi) kearifan lokal Indonesia³⁶.

³⁶ Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017

e. Pelaksanaan literasi baca di sekolah di Sekolah

Dalam proses pelaksanaannya sendiri literasi baca tulis mengacu pada Gerakan literasi sekolah yakni dengan 3 tahapan³⁷:

1) Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

2) Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Pengembangan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi Kegiatan literasi

Pelaksanaan pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi.

³⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2018, 27

2. Media Cetak dan Audio Visual

a. Konsep Media

Media berasal dari kata *medius* yang bermakna tengah, perantara atau pengantar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dalam Bahasa arab, media adalah *wasail* atau *wasilah* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Jadi disimpulkan media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audian (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar³⁸. Media juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengalirkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran dapat berupa buku, manusia, komputer, gambar dan lain-lain.

³⁸ Rif'an Humaidi, *MEDIA PEMBELAJARAN Konsep dan Implementasi*, Jember: STAIN Press Jember, 2013., H.8.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Azhar Arsyad menyebutkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarah perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan dan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang³⁹.

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), h.21

c. Media Cetak

Media cetak merupakan salah satu jenis media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Media cetak menurut Eric Barnow adalah segala barang yang dicetak yang ditujukan untuk umum. Sehingga yang dimaksud media cetak yaitu majalah, surat kabar dan berbagai bentuk barang cetakan yang tujuannya dibuat untuk menyebarkan informasi atau pesan komunikasi. Media cetak ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yakni surat kabar, majalah berita, majalah khusus, newsletter, buku, dan lain-lain.

Media cetak memiliki karakteristik, diantaranya media cetak biasanya lebih bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana bisa disimpan (dikliping), bisa dibaca kapan saja, tidak terikat waktu. Dalam hal penyajian iklan, walaupun media cetak dalam banyak hal kalah menarik dan atraktif dibanding media elektronik namun disisi lain bisa disampaikan secara lebih informatif, lengkap dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat konsumen. Selain itu dalam hal penyampaian kritik sosial melalui media cetak akan lebih berbobot atau lebih efektif karena diulas secara lebih mendalam dan bisa menampung sebanyak mungkin opini pengamat serta aspirasi masyarakat pada umumnya. Fungsi atau peranan media cetak diantaranya, Pertama, sebagai media informasi yang mencerahkan. Kedua, Sebagai media pendidikan yang mencerdaskan. Ketiga, Meningkatkan intelektual kehidupan masyarakat. Keempat, membantu

memperkuat kesatuan nasional⁴⁰. Adapun jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku berupa buku paket dari sekolah.

d. Media Audio Visual

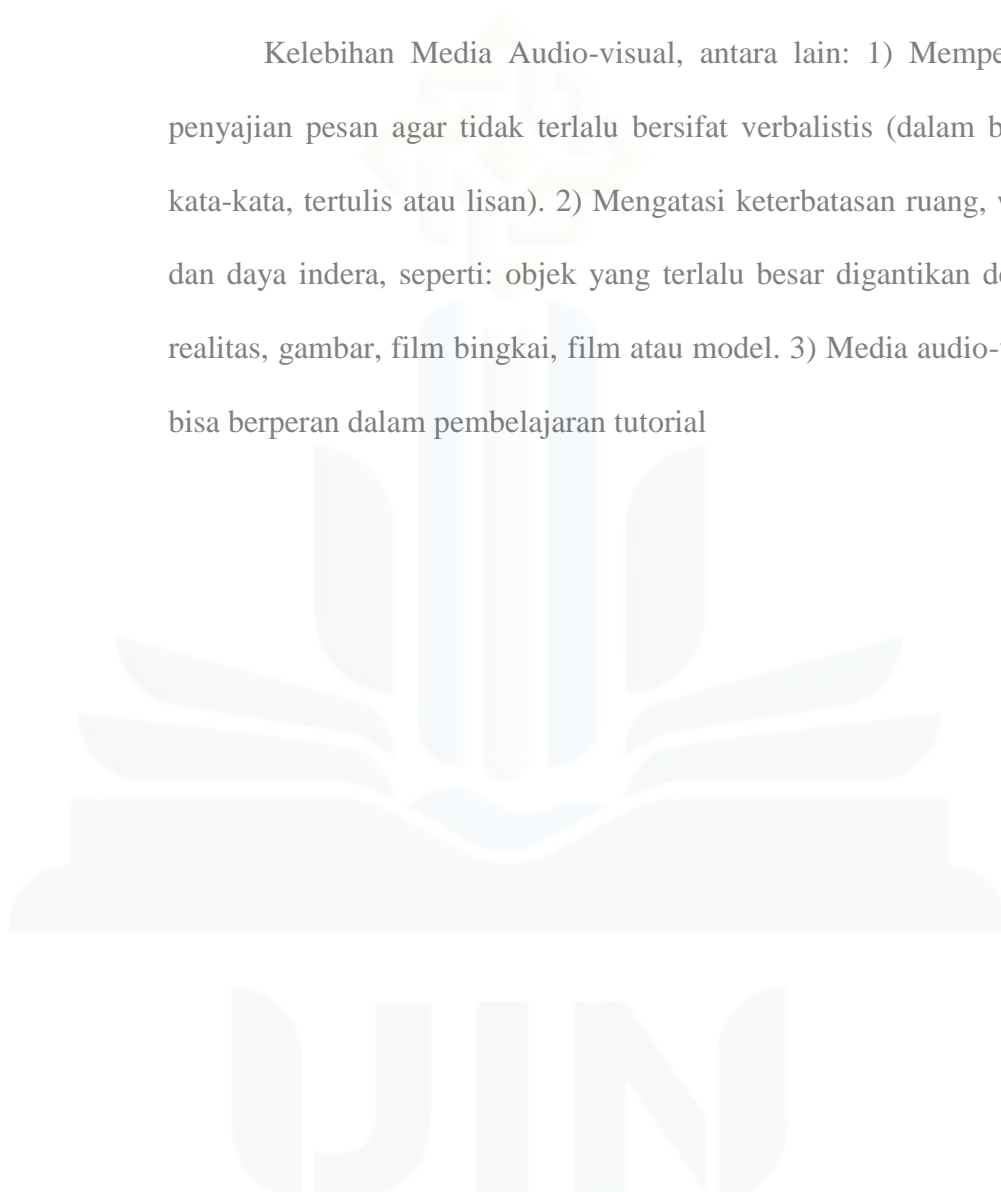
“Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. (Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya).

Jenis Media Audio-visual Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu: 1) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*). 2) Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video⁴¹.

⁴⁰ Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press. 2013), h. 90-91

⁴¹ Djamarah. Syaiful Bahri. Zain. Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 124.

Kelebihan Media Audio-visual, antara lain: 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan). 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. 3) Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *field research* yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata⁴². Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berkenaan dengan data tentang literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual. Data tentang literasi ini terkumpul kemudian dianalisis dan selanjutnya adalah dideskripsikan dalam bentuk kata kata sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Sedangkan, jenis penelitian ini adalah studi lapangan di mana peneliti menggali data di SDS Islam Ulul Albab mengenai literasi baca tulis menggunakan dua media ini yakni media cetak dan audio visual kemudian dideskripsikan sesuai apa yang terjadi sekolah tersebut dalam bentuk rangkaian kata-kata.

⁴² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDS Islam Ulul Albab Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Sempusari, Kec. Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Dengan beberapa pertimbangan Alasan dipilihnya lokasi tersebut diantaranya adalah:

1. SDS Islam Ulul Albab menerapkan kegiatan literasi baca tulis (GERASI) setiap hari rabu.
2. SDS Islam Ulul Albab menerapkan kegiatan literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Penentuan subyek penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun subyek dalam penelitian ini yang dijadikan informan diantaranya:

1. Siti Maisaroh, S.HI., M.Pd, sebagai kepala sekolah Dasar Islam Swasta Ulul Albab dan pembuat kebijakan kegiatan GERASI
2. Siti Hairun Nisak S.Pd, sebagai waka kurikulum SDS Islam Swasta Ulul Albab dan pengontrol kebijakan kegiatan GERASI
3. Siti Junita, S.Pd, sebagai tutor kelas Literasi SDS Islam Ulul Albab dan pengontrol dan pelaksana kegiatan GERASI

4. Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd, sebagai guru kelas IV SDS Ulul Albab dan pelaksana kegiatan GERASI
5. Siswa kelas IV SDS Ulul Albab yang berjumlah 4 siswa. Siswa sebagai pelaksana GERASI

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi tentang GERASI yaitu literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual yang berupa pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran terkait kegiatan GERASI yang berlangsung di kelas IV dimana semua data tentang pelaksanaan kegiatan GERASI tersebut adalah kebiasaan asli yang terjadi setiap harinya di kelas IV terkait

⁴³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 50.

GERASI. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan GERASI tersebut hanya meneliti berbagai kegiatan yang berkenaan GERASI khususnya di kelas IV SDS Islam Ulul Albab.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁴ Wawancara ini dilakukan secara pribadi tatap muka secara langsung pada informan yang dipilih melalui Teknik *purposive* yakni ada 5: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tutor, Wali kelas 4, 4 Siswa Kelas IV. Informan dipilih sesuai dengan pembuat kebijakan serta koordinator dan pelaksana kebijakan GERASI di SDS Islam Ulul Albab ini.

Untuk pertanyaan kepada informan kepada pembuat kebijakan pertanyaannya seputar kebijakan diterapkannya GERASI. Sedangkan, pertanyaan kepada pelaksana GERASI khususnya di kelas IV SDS Islam Ulul Albab. Dalam penelitian ini pertanyaan wawancara memperhatikan berbagai hal sesuai dengan peran dari masing masing peran dalam kegiatan GERASI di sekolah tersebut.

⁴⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 82-83.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

- a) Foto-foto tentang pembiasaan kegiatan literasi di sekolah SDS Islam Ulul Albab
- b) Foto-foto tentang pengembangan kegiatan literasi di sekolah SDS Islam Ulul Albab
- c) Foto-foto tentang pembelajaran kegiatan literasi di sekolah SDS Islam Ulul Albab
- d) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul.⁴⁵ Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-

⁴⁵ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 49.

tema yang sama. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Pada tahap kondensasi data dilakukan proses-proses sebagai berikut:

- a) *Selecting* yaitu proses pemilihan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi literasi baca tulis melalui dua media di kelas IV.
- b) *Focusing* yaitu proses pemfokusan data yang berhubungan dengan berbagai hal terkait pelaksanaan literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab.
- c) *Abstracting* yaitu proses merangkum inti data yang berkaitan dengan literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab.
- d) *Simplifying* dan *transforming* yaitu proses penyederhanaan dan ditransformasikan berbagai hal berkaitan dengan literasi baca tulis yang kemudian ditransformasikan menjadi uraian ringkas.

⁴⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 121-122.

2. Pengumpulan data (*Data collection*)

Setelah data dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab dikondensasi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat naratif berkaitan dengan implementasi literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab. Sehingga, pembaca lebih mudah untuk memahami apa yang telah terjadi dan juga bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verifying*)

Penarikan kesimpulan mengenai data implementasi literasi baca tulis didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan apa yang telah terjadi dilapangan terkait dengan Implementasi Literasi Baca Tulis melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV SDS Islam Ulul Albab.

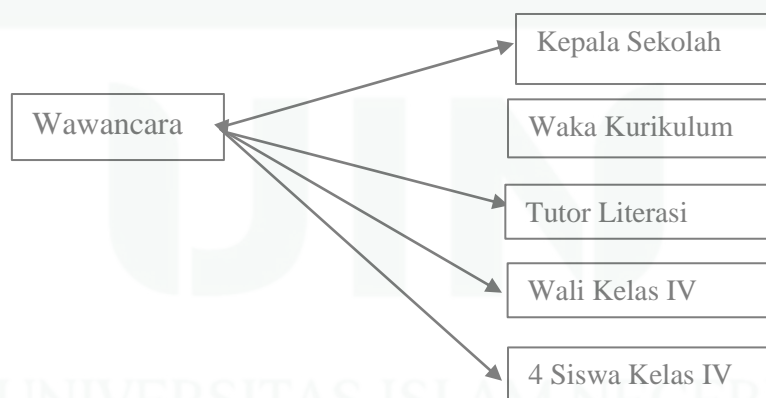
F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan

apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti⁴⁷. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas IV, tutor literasi dan juga siswa kelas IV yang berjumlah 4 orang. Triangulasi sumber ini peneliti menanyakan bagaimana kegiatan mengenai literasi baca tulis di SDS Islam Ulul Albab lalu membandingkannya dengan hasil informasi dari informan lainnya apakah terjadi atau tidak.

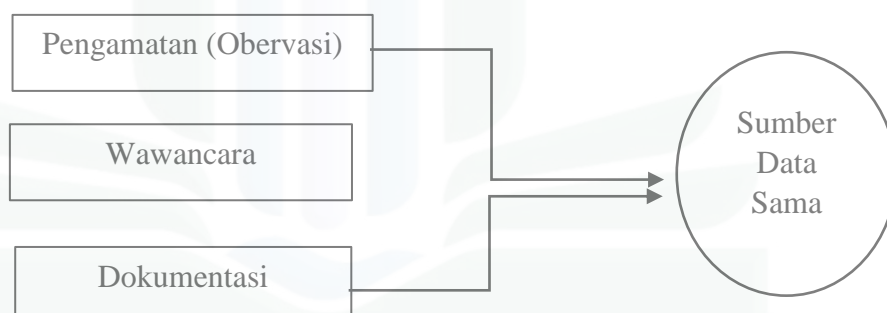


Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

⁴⁷ Elma Sutriani; dkk, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*, (Sorong: STAIN Sorong, 2015)16.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar 3.2
Triangulasi Teknik

Dari, gambar diatas dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan tiga Teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terkait data literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual di kelas IV dan kemudian dibandingkan.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini hendaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahapan

pelaksanaan lapangan, tahapan analisis data dan terakhir tahap penulisan laporan penelitian. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:⁴⁸

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

- 1). Menyusun Rancangan
- 2). Memilih lapangan penelitian
- 3). Mengurus perizinan
- 4). Menjajaki dan menilai
- 5). Memilih informan
- 6). Menyiapkan perlengkapan

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- 1). Pengumpulan Data
- 2). Pengolahan Data

- 3). Analisis Data

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah data tentang implementasi literasi baca dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

⁴⁸ Busrawi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 84

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah

Sekolah Dasar Islam (SDS) Islam Ulul Albab merupakan satu diantara unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab. Yayasan tersebut didirikan oleh pasangan suami istri yang memiliki jiwa filantropis yang tinggi, terutama kepada anak-anak. Beliau adalah Bapak Nurudin, M.Pd.I dan Bunda Siti Maisaroh, S.H.I.,M.Pd.. SDI Ulul Albab berdiri pertama kali pada tahun 2019 dengan jumlah murid 28 siswa. Sebenarnya pada awal berdiri yang mendaftar sebanyak 35 anak, tapi minat orang tua kurang terlalu banyak untuk melanjutkannya, sehingga dari 35 anak berkurang menjadi 28 siswa. Tempat yang ditempati pertama kali dalam kegiatan belajar mengajar adalah di rumah wali murid.

Jika dilihat dari latar belakang berdirinya, SDI Ulul Albab berdiri karena desakan dan ajakan dari wali murid untuk mendirikan sekolah dasar dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun itu (2019) di data siswa yang diperkirakan akan melanjutkan di SDI Ulul Albab, sehingga terhitung 35 anak. Dari situlah, pimpinan yayasan mendirikan SDI. Tempatnya ada di depan Roxy yang pernah digunakan untuk gedung olahraga (SPOK), kemudian vakum. Dan akhirnya

Bunda May menyewa gedung itu dan disetujui. Awalnya tidak ada biaya untuk menyewa, tapi dari biaya SPP yang harganya 150.000 untuk operasional sekolah untuk dibayarkan untuk biaya sewa. Berjalan selama 2 tahun dan mendapatkan murid sekitar 60, karena asumsi saat itu dari keterbatasan ruangan sehingga tidak semua siswa yang mendaftar diterima. Akhirnya siswa SDI terdata 88 siswa.

Ketika pada masa pandemi, para siswa tidak ada yang sekolah dan akhirnya pimpinan yayasan memberanikan untuk membebaskan tanah dan membeli sebidang tanah. Dari itu dibuka 5 kelas, 2 kelas untuk kelas 1 dan 2, 1 kelas untuk kelas 3. Sampai saat ini dalam tahap pembenahan dan pengembangan untuk memberikan fasilitas yang baik kepada para guru dan siswa dalam belajar.

Membaguskan sekolah itu butuh waktu beberapa tahun, sehingga ikhtiar dari pimpinan yayasan terus digalakkan untuk terus mengembangkan dan menciptakan inovasi. Dari desakan wali murid itu akhirnya pembangunan terus diupayakan demi berlanjutnya proses pembelajaran hingga bisa melengkapi sarana yang belum ada. Ke depan SDI Ulul Albab butuh 12 kelas yang semoga bisa terealisasikan dengan langkah yang bertahap untuk kemajuan bersama.

Berikut visi dan misi SDI Ulul Albab adalah:

1. Visi

Sekolah Trias Cendikia (Cerdas Agama, Cerdas Linguistik dan Cerdas Eksakta)

2. Misi

- a. Mengasah kecerdasan agama melalui pembelajaran, ketauladanan dan pembiasaan ibadah
- b. Mengoptimalkan kecerdasan linguistic melalui pembelajaran budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Membangun kecerdasan eksakta melalui pembelajaran, praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler⁴⁹

Lembaga SDS Islam Ulul Albab memiliki beberapa program unggulan diantaranya yaitu program kelas literasi atau Gerakan Rabu Literasi yang dijadikan sebagai program unggulan sekolah karena pemilik Yayasan ingin merealisasikan apa yang sudah menjadi visi dari sekolah, yaitu Trias Cendikia yang memiliki arti cerdas agama, cerdas linguistik dan cerdas eksakta. Dalam tria cendikia tersebut fokus literasi terdapat pada Cerdas Linguistik yang dijabarkan dalam salah satu kegiatan yakni, rabu literasi yang dilaksanakan sebagai sebuah program intrakurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan siswa pada kegiatan membaca dan menulis. Adapun sampai saat ini siswa semakin meningkat, berikut datanya:

Tabel 4.1
Data Siswa SDS Islam Ulul Albab⁵⁰

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	1	2	71
2.	2	2	58
3.	3	1	56
4.	4	1	27
Total		6	212

⁴⁹ SDS Islam Ulul Albab, "Visi dan Misi SDS Islam Ulul Albab Jember," 24 Mei 2023

⁵⁰ SDS Islam Ulul Albab, "Data Siswa SDS Islam Ulul Albab Jember," 24 Mei 2023

b. Profil SDS Islam Ulul Albab⁵¹

Nama Sekolah	: SDS Islam Ulul Albab
NSPN	: 69989465
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl.Udang Windu RT.01 RW.02 Kec. Kaliwates Jember.
Kode Pos	: 68135
Kelurahan	: Sempusari
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
SK Pendirian Sekolah	: 503/A. 1/SD-B/002/35.09.325/2019
Tanggal SK Pendirian	: 2019-05-17
Status Kepemilikan	: Yayasan
Email	: sdi.ululalbab@gmail.com
Website	: http://sdi.ululalbab
Kepala Sekolah	: Siti Maisaroh
Akreditasi	: -
Kurikulum	: Merdeka Belajar

⁵¹ SDS Islam Ulul Albab, "Profil SDS Islam Ulul Albab Jember," 24 Mei 2023

c. Visi dan Misi SDS Islam Ulul Albab

Berikut visi dan misi SDI Ulul Albab adalah⁵²:

1) Visi

Sekolah Trias Cendikia (Cerdas Agama, Cerdas dan Cerdas Eksakta)

2) Misi

a) Mengasah kecerdasan agama melalui pembelajaran, ketauladanan dan pembiasaan ibadah

b) Mengoptimalkan kecerdasan linguistik melalui pembelajaran budaya literasi dan kegiatan ekstrakurikuler

c) Membangun kecerdasan eksakta melalui pembelajaran, praktikum dan kegiatan ekstrakurikuler

d. Program Unggulan SDS Islam Ulul Albab

1) Program tahfidzul qur'an

2) Kurikulum wajib madin

3) Ekstrakurikuler kebahasaan

4) Eksakta (Matematika)⁵³

e. Sarana Dan Prasarana

Disebutkan secara rinci dalam point sarana dan prasarana.

Namun sebelumnya perlu diperjelas bahwa yang dimaksud prasarana

⁵² SDS Islam Ulul Albab, "Visi dan Misi Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember," 24 Mei 2023

⁵³ SDS Islam Ulul Albab, "Program Unggulan SDS Islam Ulul Albab Jember," 24 Mei 2023.

adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam penyelenggaraan suatu proses pengelolaan lembaga. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SDI Ulul Albab, diantaranya:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana⁵⁴

No.	Nama	Jumlah	Keadaan Barang
1.	Tanah		Baik
2.	Papan Whiteboard	5	Baik
3.	Bendera Merah Putih	1	Baik
4.	Printer	1	Baik
5.	Papan Absen	1	Baik
6.	Meja Sekolah	28	Baik
7.	Meja Rapat	5	Baik
8.	Papan Pengumuman	1	Baik
9.	Bangku Sekolah	28	Baik
10.	Kursi Tamu	5	Baik
11.	Meja Komputer	2	Baik
12.	Lambang Garuda Pancasila	6	Baik
13.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	6	Baik
14.	Kalkulator	1	Baik
15.	Rak Buku	5	Baik
16.	Lemari	5	Baik
17.	Jam Dinding	6	Baik
18.	Papan Nama SD	1	Baik
19.	Buku Perpustakaan	125	Baik
20.	Dispenser	1	Baik
21.	Kiub / Ampli		Baik
22.	Speaker Aktif	2	Baik
23.	Laptop	1	Baik
24.	Magic Jar	2	Baik
25.	Piring	23	Baik
26.	Gelas	6	Baik
27.	Alat Kebersihan	11	Baik
28.	Kursi Tamu	5	Baik
29.	Printer	1	Baik
30.	Bangunan Sekolah	5	Baik

⁵⁴ SDS Islam Ulul Albab, "Sarana dan Prasarana SDS Islam Ulul Albab Jember, 24 Mei 2023

31.	Listrik	3	Baik
32.	Buku Perpustakaan	25	Baik
33.	Buku Membaca, Menulis Dan Menghafal Al-Qur'an	25	Baik
34.	Buku Perpustakaan	30	Baik
35.	Buku Pedoman Panduan Komite Sekolah		Baik
36.	Kipas Angin	3	Baik
37.	Karpet	2	Baik
38.	Sudut Pengetahuan	5	Baik
39.	Pohon Literasi	5	Baik
40.	Keset	4	Baik
41.	Galon	5	Baik
42.	WiFi id	2	Baik
43.	Kaligrafi	3	Baik
44.	Tempat sampah	5	Baik
45.	Kamar Mandi	4	Baik
46.	Cctelevisi	1	Baik
47.	Rak sepatu	5	Baik

f. Ketenagakerjaan

SDS Islam Ulul Albab dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai menyusun ketenagaan yang dibutuhkan diantaranya:

Tabel 4.3
Ketenagakerjaan⁵⁵

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Eka Yanti, S.Pd	Guru Kelas (1A)
3.	Fara Himmatur Rofiqoh, S.Pd	Guru Kelas (1B)
4.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Guru Kelas (3)
5.	Iana Rosyidatul Mukarromah, S.Pd	Guru Kelas (2A)
6.	Misbahul Ulum, S.Pd	Guru Mapel Tahfidz (Kelas 2)
7.	Muhammad Khalili, SE	Guru Mapel Tahfidz (Kelas 1)
8.	Muhammad Solihin, S.Pd	Guru Mapel Tahfidz (Kelas

⁵⁵ SDS Islam Ulul Albab, "Ketenagakerjaan SDS Islam Ulul Albab Jember," 24 Mei 2023

		3)
9.	Nur Sa'adilah Fajriatus Zulvi, S.Pd	Guru Kelas (2B)
10.	Rofiatul Hoyria, S.Pd	Guru Mapel (Bahasa Inggris)
11.	Siti Hairun Nisak, S.Pd	Guru Mapel (PAI)
12.	Yunita Nury Wulandari	Guru Mapel (MIPA)
13.	Imroatul Hasanah, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah (Operator)
14.	Ariqoh Naurah Thuffailah Hais, S.TP	Tenaga Administrasi Sekolah (Bendahara)
15.	Mega Prahandini, S.H.I	Tenaga Administrasi Sekolah (Bendahara SPP)
16.	Siti Zubaedah	Tenaga Administrasi Sekolah

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi literasi Baca Tulis melalui Media Cetak di Kelas IV SDS Islam Ulul Albab

Minat baca tulis yang kurang pada siswa SD mengharuskan para pemangku kebijakan untuk meremajakan dan menginovasi program yang ada di dalam proses pembelajaran terutama yang terdapat di sekolah. Salah satu sekolah dengan visi dan misi cerdas berbahasa berupaya dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis di sekolah mereka yakni SDS Islam Ulul Albab. Literasi sekolah di sekolah ini biasa kita sebut dengan GERASI yakni Gerakan Rabu Literasi merupakan perwujudan dari GLS yang diadakan pemerintah. Hal ini disesuaikan dengan pernyataan dari ibu Mai:

“Program literasi ini kan awalnya dari pemerintah yang sudah tertuang dalam peraturan. Sekolah Ulul Albab ini mendesain bagaimana program literasi ini bisa dapat mengedukasi anak anak

dan dapat mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam bidang membaca dan menulis.⁵⁶”

Sesuai dengan pernyataan tersebut waka kurikulum juga menambahkan bahwa

“Program literasi di sekolah ini merupakan salah satu bentuk dari perwujudan visi, misi dan Gerakan Literasi Sekolah yang tertera dalam peraturan namun selain itu pelaksanaan literasi yang biasa kami sebut dengan GERASI ini merupakan salah satu kesempatan untuk membentuk para siswa menjadi cakap bukan hanya membaca tersurat tapi juga tersirat⁵⁷”

Adapun awal dari tahap literasi baca tulis khususnya di kelas IV ini pemangku kebijakan membuat proker dimana terdapat tutor literasi yang akan mengkoordinir bagaimana jalannya proses literasi yang ada di kelas karena pembelajaran dilaksanakan oleh wali kelas tetapi dengan koordinasi dengan tutor literasi. Hal awal yang dilakukan sebagai pendekatan kepada siswa mengenai literasi baca tulis adalah pembiasaan disampaikan oleh tutor literasi Siti Junita:

“Untuk pendekatan awal tahapan literasi ini siswa khususnya pada kelas IV diajak untuk bertukar pikiran tentang buku apa yang mereka sukai kemudian dari situ guru memberikan apersepsi bagaimana jika setiap siswa dirumah membaca tentang buku apa yang mereka sukai kemudian keesokannya mereka kembali ke sekolah dengan membawa bahan cerita yang dapat dipresentasikan didepan kelas. Siswa juga didekati dengan kerjasama dengan orang tua untuk memberikan beberapa buku

⁵⁶ Wawancara Dewi Nurul dengan kepala sekolah, Jember 30 Mei 2023

⁵⁷ Wawancara Dewi Nurul dengan Waka Kurikulum, Jember 30 Mei 2023

fiksi berupa fabel yang dapat dibaca siswa di sekolah. Biasanya siswa diminta membaca buku dulu kurang lebih sekitar 15 menit sebelum proses kegiatan literasi dimulai⁵⁸

Senada dengan pernyataan tersebut Ibu Umi selaku wali kelas

IV mengatakan:

“Pembelajaran ketika kegiatan literasi dimulai biasanya memang membaca buku selama 15 menit us yang ada di pojok kelas bukunya macam macam sebenarnya tapi dominan di fiksi. Dikarenakan kita berusaha agar anak dapat mencintai membaca apapun itu baik buku fiksi maupun non fiksi”

Hal ini didukung dengan pernyataan dengan salah satu siswa

kelas IV :

“Iya ustadzah, dapat tugas dari ustadzah supaya baca buku di rumah kemudian nanti diceritakan di sekolah apa buku yang dibaca dan maju kedepan kelas⁵⁹”.

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pembiasaan membaca di kelas IV adalah dengan membaca selama 15 menit baru kemudian dapat melakukan proses pembelajaran. Proses kegiatan membaca 15 menit ini rutin dilakukan agar siswa bisa terus berkembang dalam mencintai buku dan juga salah satu langkah yang diambil sekolah dalam upaya untuk menghembangkan literasi para siswa disekolah. Untuk buku yang dibaca beragam tapi biasanya siswa memilih membaca buku fiksi karena akan lebih membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa⁶⁰.

⁵⁸ Wawancara Dewi Nurul dengan Tutor literasi, Jember 15 Mei 2023

⁵⁹ Wawancara Dewi Nurul dengan Fathan, Jember 24 Mei 2023

⁶⁰ Observasi kegiatan literasi, di kelas IV, Jember 24 Mei 2023.



Gambar 4.1
Pembiasaan membaca 15 menit

Selain itu juga ibu Umi menambahkan bahwa:

“Anak anak juga dibiasakan dengan membuat poster ataupun tulisan tulisan yang dapat menghiasi dinding kelas yang berarti mereka dapat mencintai dan mengapresiasi hasil karya apapun itu dan bentuk bagaimanapun itu, itu salah satu langkah kami dalam pembiasaan kepada siswa mengenai kegiatan literasi”⁶¹

Hal itu didukung oleh dokumentasi bahwa kelas IV SDS Ulul Albab melakukan berbagai pembiasaan mengenai hal literasi ini agar peserta didik dapat mencintai buku.

Adapun untuk mengembangkan literasi di kelas IV ini sekolah memberikan sebuah alternatif yakni kerjasama dengan orang tua siswa dalam pengadaan buku di kelas IV sebagai sarana bagi siswa untuk membaca ketika senggang selama dalam kelas. Sesuai dengan arahan bu

Nisa waka kurikulum:

“Karena kami masih belum memiliki perpustakaan sekolah sendiri kami meminta kerja sama dari wali orang tua siswa dalam pengadaan buku untuk diletakan di pojok buku kelas IV supaya ketika mereka selesai biasanya mengerjakan tugas kalau ada buku tersebut mereka dapat membaca buku tersebut sembari mengisi

⁶¹ Wawancara Dewi Nurul dengan Wali kelas IV, 16 Mei 2023.

waktu senggang. Dengan ditanamkan hal ini siswa diharap mampu untuk membaca secara tersirat maupun tersurat.”⁶²

Ibu Junita juga menuturkan bahwa:

“Untuk kegiatan literasi sendiri sekolah berupaya untuk melibatkan siswa dalam berbagai lomba yang berkaitan dengan literasi yang dianggap lomba tersebut mampu membangkitkan siswa untuk mencintai buku untuk tahapan sekolah dasar adalah dengan mengikutsertakan siswa untuk mengikuti lomba, adapun lomba di tingkat sekolah dasar yakni mewarnai yang alhamdulillah kami sudah memiliki beberapa piala dari hasil lomba mewarnai para siswa”⁶³



Gambar 4.2
Sudut Baca

Hal itu dibuktikan dengan kegiatan pada tanggal 3 Juni dimana semua kelas di sekolah SDS Islam Ulul Albab mengikuti kegiatan lomba mewarnai yang disponsori oleh salah satu produk makanan yang ada di dalam negeri. Kegiatan tersebut dilakukan mulai jam 09.00-10.00 WIB dimana semua siswa dari kelas I-IV serentak melaksanakan lomba menggambar yang diharapkan dengan diberlakukan kegiatan proses

Adapun pada tahapan proses pembelajaran, kegiatan literasi memiliki tujuan untuk memahami terhadap sebuah bacaan serta meningkatkan kecakapan literasi melalui buku buku pelajaran di dalam

⁶² Wawancara Dewi Nurul dengan Waka Kurikulum, 30 Juni 2023.

⁶³ Wawancara Dewi Nurul dengan Tutor, 15 Mei 2023.

kegiatan belajar dan mengajar. Pelaksanaan literasi pada tahap ini berdasarkan pernyataan dari ibu Junita sebagai berikut:

“Pembelajaran literasi ini kan merupakan sebuah kegiatan intrakurikuler dimana di dalam prosesnya masih terkait dengan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah dalam hal literasi belum mengkhususkan Modul khusus untuk kegiatan generasi ini dikarenakan rppnya terikat dengan Bahasa Indonesia karena media cetak yang digunakan adalah buku paket Bahasa Indonesia untuk kelas IV”

Selaras dengan pernyataan tersebut ibu Umi menuturkan bahwa:

“Kalau pembahasan modul GERASI belum dikhususkan mbak, dikarenakan bukunya adalah buku paket Bahasa Indonesia jadi kurang lebih pembahasannya hampir sama tetapi pembahasan untuk literasi dibedakan karena kebanyakan akan difokuskan pada kegiatan menulis pada tingkat kelas IV ini.”⁶⁴

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran GERASI biasanya dibuka dengan salam kemudian pembelajaran dimulai dengan siswa menceritakan apa yang dibaca siswa setelahnya mengarahkan untuk membuka buku paket Bahasa Indonesia pada halaman 198 yang membahas tentang terkilir⁶⁵.



Gambar 4.3
Guru menerangkan dan siswa menyimak

⁶⁴ Wawancara Dewi Nurul dengan Wali Kelas IV, 16 Mei 2023.

⁶⁵ Observasi kegiatan literasi, di kelas IV, Jember 24 Mei 2023.

Lalu guru memberikan pertanyaan apa ada yang pernah terkilir para siswa kemudian guru memberikan siswa untuk membaca secara bergantian dengan nyaring ada sekitar 6 siswa yang membaca teks terkilir satu persatu dengan bergantian. Setelah membaca guru meminta siswa mengartikan apa yang dimaksud dari 2 teks diatas tersebut dan siswa yang bisa diminta tunjuk tangan. Setelahnya siswa menerjemahkan apa yang dimaksud dari kegiatan terkilir tersebut dan siswa yang bisa diminta angkat tangan. Guru kemudian memberikan waktu 5 menit untuk siswa tersebut menjelaskan, Setelahnya guru meluruskan apa yang dimaksud oleh siswa kepada siswa lainnya. Setelahnya siswa diberikan tugas untuk membuat rangkuman pengalaman pribadi tentang terkilir. Dimana rangkumannya harus lengkap dengan 4 paragraf dengan awalan inti dan akhiran. Siswa dituntut untuk mengarang sampai full 1 lembar bahkan lebih⁶⁶.



Gambar 4.4
Siswa mengerjakan evaluasi

Dan dalam mengarang tersebut siswa diharuskan satu lembar kertas. Sesuai dengan penuturan Danisha yakni:

⁶⁶ Observasi kegiatan literasi, di kelas IV, Jember 24 Mei 2023.

“Iya ustadzah biasanya kita dikasih tugas mengarang kegiatan GERASI mengarangnya harus urut biasanya dikasih sampai jarum angka Panjang di angka 7 atau 8 kemudian dikumpulkan dan juga harus dari paragraf awal runtut ustadzah sampai akhir harus ada 5 sampai 6 paragraf dan juga pastinya harus full satu lembar ustadzah seyelah itu juga selesai mengarang dikumpulkan dan karangan kita dikembaikan setelah dikembaikan itu tugas kita belum selesai biasanya dipilih 5 sampai 6 orang untuk maju ke depan menceritakan ulang apa yang telah dikarangnya dan juga biasanya ada bebrapa yang tanya kita juga harus jawab ustadzah”⁶⁷.

Setelah kegiatan tersebut siswa tersebut telah melaksanakan evaluasi kemudian dinilai dan dikembalilakan setelahnya bu Umi menunjuk sekitar 8 siswa untuk maju kedepan untuk membacakan karya yang telah mereka buat.⁶⁸



Gambar 4.5

Siswa maju untuk membacakan evaluasi yang telah dikerjakan

Dari hasil observasi bahwa implementasi literasi baca tulis melalui media cetak yakni buku adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh sekolah tersebut karena sebagai salah satu unggulan dan juga sebuah program yang menguraikan tentang visi kebahasaan sesuai dengan visi sekolah tersebut. Selain itu juga merupakan salah satu

⁶⁷ Wawancara Dewi Nurul dengan Danisha, 24 Mei 2023.

⁶⁸ Observasi kegiatan literasi kelas IV, Jember 24 Mei 2023.

langkah pengembangan untuk menjadikan siswa supaya lebih cakap lagi dalam memperoleh kemampuan membaca dan menulis.

Jadi, dari kegiatan literasi baca tulis melalui media cetak yang teliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa a. Pembiasaan: Membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran, Membuat poster ditempel di dinding. Pengembangan: Mengikutsertakan lomba lomba terkait literasi. Contoh: mewarnai. Pembelajaran: Modul terikat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Dimulai dengan kegiatan 15 menit membaca, Pembelajaran disesuaikan buku paket Bahasa Indonesia kelas IV, Menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi., Membaca secara nyaring tentang materi yang dibahas, Evaluasi pada kemampuan memahami baca tulis.

2. Implementasi Literasi Baca Tulis melalui media Audio Visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab

Minat membaca menulis pada siswa perlu terus untuk dikembangkan sebagai modal dalam mencintai buku kemudian menjadi pembiasaan yang melekat pada setiap diri siswa. SDS Islam Ulul Albab menginovasi dengan cara pembelajaran literasi menggunakan media audio visual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mai:

“Sekolah memberikan terobosan yakni salah satunya dengan menggunakan media audio visual yang didukung dengan pengadaan televisi dan juga proyektor dilengkapi dengan sound yang dianggap mampu dalam membangkitkan cinta dan minat siswa pada proses pembelajaran literasi di sekolah ini”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Dewi Nurul dengan Kepala sekolah, Jember 30 Mei 2023

Senada dengan pernyataan tersebut waka kurikulum juga menyampaikan

“Setiap siswa terlahir memiliki bakat yang berbeda beda sekolah memfasilitasi adanya kemampuan tersebut dengan penerapan GERASI melalui media cetak yakni buku paket Bahasa Indonesia dan media audio visual yakni televisi atau proyektor yang dilengkapai dengan sound karena ada siswa yang bakatnya dalam kinestetis dan yang lainnya diharapkan dapat membantu proses pembelajaran menyampaikan pesan agar siswa dapat memperoleh tujuan pembelajaran”

Adapun pengaplikasian implementasi literasi melalui media audio visual yakni dengan 3 tahapan yakni pembiasaan, pengembangan, dan juga pembelajaran:

Melalui observasi yang dilakukan di SDS Islam Ulul Albab untuk tahap pembiasaan dan pengembangan sekolah ini belum sepenuhnya menerapkan dan juga diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan televisi atau proyektor belum sesering itu dikarenakan kurangnya waktu dan tenaga.

Adapun implementasi dalam bidang pembelajaran mengikuti buku pembelajaran paket Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan beberapa keterbatasan dikarenakan penggunaan audio visual bukan yang utama. Melalui observasi pada tanggal 30 Mei 2023 pembelajaran media audio visual adalah dengan pembelajaran smart word yang ditayangkan melalui media proyektor dan dikung oleh adanya sound yang dianggap

dapat meningkatkan semangat dan memotivasi siswa dalam proses kegiatan literasi baca tulis⁷⁰.

Dalam proses pembelajarannya guru memberikan umpan kepada siswa mengenai kata apa saja yang biasa kita dengar sehari-hari. Ibu Umi memberikan penayangan gambar yang terdapat di proyektor dimana memberikan penayangan berupa huruf-huruf yang dapat disusun menjadi sebuah kata. Pada proses mencari kata yang diinginkan siswa perlu teliti dan cermat dalam menentukan kata apa saja yang terdapat dalam penayangan guru yang ada di depan kelas.

Setelahnya guru menjelaskan bahwa siswa harus menemukan kata melalui huruf-huruf yang ada di depan sana. Adapun siswa yang bisa boleh tunjuk tangan. Melalui hal tersebut kira-kira setengah siswa tunjuk tangan untuk lekas maju kedepan. Dan setelahnya siswa memegang spidol yang kemudian diarahkan untuk mengetahui kata-kata yang mana yang dapat dibentuk menjadi huruf⁷¹.



Gambar 4.6
Guru menjelaskan smart puzzle

⁷⁰ Observasi kegiatan literasi, di kelas IV, Jember 31 Mei 2023.

⁷¹ Observasi kegiatan literasi kelas IV, Jember Rabu 31 Mei 2023



Gambar 4.7
Siswa tunjuk tangan mengajukan diri



Gambar 4.8
Siswa mengerjakan tugas dan maju kedepan.

Dari hasil observasi pada tanggal 31 Mei tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa sebelum proses pembelajaran menceritakan tontonan apa yang telah mereka laksanakan dirumah kemudian maju

kedepan dan menceritakan ulang apa yang ditonton dirumahnya. Setelahnya siswa diberikan materi yang dapat menumbuhkan minat untuk literasi dan juga siswa diminta untuk mengerjakan soal smart word dalam bagan cross puzzle dimana siswa dilatih untuk berpikir secara cepat dalam menyelesaikan masalah⁷².

Dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran literasi baca tulis melalui media audio visual aplikasinya di lapangan belum kondusif itu karena masih berpusat pada pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi, melalui kegiatan literasi melalui media audio visual ini siswa dapat belajar untuk memecahkan masalah berupa bagaimana mencari kata di antara huruf huruf yang telah disediakan di papan yang ditayangkan melalui proyektor.

Jadi, disimpulkan bahwa implementasi Literasi baca tulis menggunakan Audio Visual masih berkuat pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum dikembangkan pada pembiasaan dan pengembang. Adapun pembelajarannya yaitu Modul terikat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Menceritakan ulang tontonan yang telah dilakukan dirumah, Pembelajaran juga masih terikat dengan buku paket Bahasa Indonesia, Menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, Evaluasi kemampuan memahami bacaan dan menulis.

⁷² Observasi kegiatan literasi, di kelas IV, Jember 31 Mei 2023.

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana implementasi literasi baca tulis melalui media cetak di kelas IV SDS Islam Ulul Albab?	<p>Pembiasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran b. Membuat poster ditempel di dinding <p>Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti sertakan lomba terkait literasi. Contoh: mewarnai <p>Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Modul terikat pada pembelajaran Bahasa Indonesia b. Dimulai dengan kegiatan 15 menit membaca c. Pembelajaran disesuaikan buku paket Bahasa Indonesia kelas IV d. Menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi. e. Membaca secara nyaring tentang materi yang dibahas. f. Evaluasi pada kemampuan memahami baca tulis.
2.	Bagaimana implementasi literasi baca tulis melalui media audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab?	<p>Pembiasaan: Belum menerapkan</p> <p>Pengembangan: Belum menerapkan</p> <p>Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Modul terikat pada

		<p>pembelajaran Bahasa Indonesia.</p> <p>b. Menceritakan ulang tontonan yang telah dilakukan dirumah.</p> <p>c. Pembelajaran juga masih terikat dengan buku paket Bahasa Indonesia.</p> <p>d. Menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi.</p> <p>e. Evaluasi kemampuan memahami bacaan dan menulis.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Implementasi literasi Baca Tulis melalui Media Cetak di kelas IV SDS Islam Ulul Albab

Implementasi literasi baca tulis merupakan pelaksanaan untuk memenuhi kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di

lingkungan sosial dengan menggunakan media cetak dalam proses perantaranya. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara (*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, Tut wuri Handayani*).

Berdasarkan hasil analisis dan melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa implementasi literasi baca tulis melalui media cetak dilaksanakan sesuai dengan acuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan 3 tahapan. Yakni tahap pembiasaan literasi di kelas IV SDS Islam Ulul Albab, Pengembangan kegiatan literasi di kelas IV, Pembelajaran literasi⁷³ di kelas IV.

Adapun dalam tahap pembiasaan sekolah sudah mempraktekkan sesuai dengan teori yang ada dimulai dengan membaca sekitar 15 menit buku non pelajaran sebagai tahapan dalam proses pembiasaan dan juga para siswa juga sudah membuat poster yang ditempel di dinding masing kelas. Serta terdapat pojok baca dimana siswa dapat menemukan berbagai buku non fiksi untuk memadai proses membaca 15 menit dalam proses pembelajaran⁷⁴.

Yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015.

⁷³ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 29

⁷⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, ii

Tahap pengembangan sekolah berusaha untuk mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba yang terkait dengan literasi salah satunya adalah dengan mengikutsertakan siswa lomba mewarnai. Selain itu, sekolah juga menunjuk duta literasi dari tiap kelas sebagai koordinator kegiatan literasi yang dilaksanakan di kelas.

Tahap pembelajaran di kelas IV ini dimulai dengan perencanaan dimana Modul kemudian proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit kemudian proses pembelajaran selanjutnya berpacu pada buku paket Bahasa Indonesia kelas IV. Dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan apersepsi dan juga pemberian evaluasi. Tetapi fokus evaluasi di kelas IV ini fokus pada kemampuan menulis siswa yang terus dilatih untuk memberikan suntikan terbaik atas pemahaman yang telah dibaca kemudian dituangkan kertas putih berupa tulisan maupun aksara.

2. Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui media Audio Visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab

Implementasi literasi baca tulis melalui media audio visual merupakan pelaksanaan untuk memenuhi kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi,

serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial dengan menggunakan media audio visual dalam proses perantaranya.

Berdasarkan hasil analisis dan melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, penelitian menemukan bahwa implementasi literasi baca tulis melalui media cetak dilaksanakan sesuai dengan acuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan 3 tahapan. Yakni tahap pembiasaan literasi di kelas IV SDS Islam Ulul Albab, Pengembangan kegiatan literasi di kelas IV, Pembelajaran literasi⁷⁵ di kelas IV.

Adapun dalam tahap pembiasaan ini belum terlihat adanya pembiasaan yang dilakukan mengenai implementasi literasi baca tulis melalui media audio visual. Jadi, secara teori dan penerapan di lapangan belum sesuai karena belum teridentifikasinya adanya pembiasaan menggunakan audio visual di sekolah ini. Adapun sebabnya dikarenakan sekolah ini masih menerapkan kegiatan literasi dua semester ini.

Tahap pengembangan disekolah ini berdasarkan teori dan pengaplikasiannya di lapangan belum sesuai sekolah masih belum melaksanakan secara nyata tentang pengembangan menggunakan media audio visual dikarenakan berbagai hal dan sekolah masih menjalankan kegiatan literasi ini selama kurang lebih 2 semester ini.

⁷⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 29

Tahap pembelajaran di kelas IV ini dimulai dengan perencanaan dimana modul kemudian proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit lalu menceritakan tayangan yang telah ditonton di rumah. Kemudian proses pembelajaran selanjutnya berpacu pada buku paket Bahasa Indonesia kelas IV. Metode yang digunakan yakni berupa tanya jawab dan demonstrasi. Dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan apersepsi dan juga pemberian evaluasi. Tetapi fokus evaluasi di kelas IV ini fokus pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan menulis yang terus dilatih untuk memberikan suntikan terbaik atas pemahaman yang telah dibaca kemudian dituangkan kertas putih berupa tulisan maupun aksara⁷⁶.

⁷⁶ M. Yunus dkk, *Keterampilan Menulis*, 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh penelitian terkait implementasi literasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual dikelas IV SDS Islam Ulul Albab, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi literasi baca tulis melalui media cetak di kelas IV SDS Islam Ulul Albab ini baru diberlakukan 2 semester Adapun tahapan dalam aplikasi literasi baca tulis melalui media cetak ini ada tiga tahapan, yaitu:
 - a. Pembiasaan literasi: Membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran, Membuat poster ditempel di dinding
 - b. Pengembangan yaitu Mengikutsertakan lomba lomba terkait literasi.
Contoh: mewarnai.
 - c. Pembelajaran yaitu Modul terikat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Dimulai dengan kegiatan 15 menit membaca, Pembelajaran disesuaikan buku paket Bahasa Indonesia kelas IV, Menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, Membaca secara nyaring tentang materi yang dibahas, Evaluasi pada kemampuan memahami baca tulis
2. Implementasi literasi baca tulis melalui media cetak di kelas IV SDS Islam Ulul Albab ini baru diberlakukan 2 semester Adapun tahapan dalam aplikasi literasi baca tulis melalui media audio visual ini ada satu tahapan, yaitu:

- a. Pembelajaran : Modul terikat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menceritakan ulang tontonan yang telah dilakukan dirumah, Pembelajaran juga masih terikat dengan buku paket Bahasa Indonesia, Menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, Evaluasi kemampuan memahami bacaan dan menulis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka ada beberapa saran yang peneliti tunjukkan kepada pihak pihak sebagai berikut:

1. Kepala SDS Islam Ulul Albab

Untuk memberikan dukungan lebih kepada pemfasilitasan perpustakaan sebagai penunjang untuk pengembangan literasi di sekolah SDS Islam.Ulul Albab.

2. Waka kurikulum SDS Islam Ulul Albab

Untuk selalu memberikan masukan dan dukungan dalam pengembangan kegiatan literasi agar lebih baik dan juga semakin berinovasi lebih dari sebelumnya terkait pembiasaan, penumbuhan literasi untuk pengembangan kegiatan GERASI.

3. Tutor literasi SDS Islam Ulul Albab

Untuk terus melakukan perbaikan untuk kegiatan GERASI lebih baik lagi dan disesuaikan dengan teori sesuai GLS agar proses pembelajaran lebih optimal. Dan bekerja sama dengan wali kelas dalam pengembangan kegiatan GERASI supaya lebih maju lagi.

4. Wali kelas IV SDS Islam Ulul Albab

Untuk terus melakukan perbaikan untuk kegiatan GERASI lebih baik lagi dan disesuaikan dengan teori sesuai GLS agar proses pembelajaran lebih optimal. Dan bekerja sama dengan tutor literasi dalam pengembangan kegiatan GERASI supaya lebih maju lagi. Dan terus memberikan pembaharuan motivasi dan juga terhadap kegiatan literasi dan juga kompetensi dalam pengembangan terkait perencanaan juga harus dikhususkan agar tujuan pembelajaran literasi dan bahasa Indonesia dapat dibedakan secara jelas. Memberikan juga pengertian kepada wali murid untuk membiasakan literasi kepada siswa dalam menumbuhkan cinta pada kegiatan membaca menulis dan literasi lainnya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arsyad, Azhar, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2014. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*. Jakarta: Gema Insani.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. 2018. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Hartati, Tatat, “*MULTIMEDIA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR TERPENCIL*”, Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hikmah, Taufirul, 2020. *Implementasi Literasi Baca Tulis Sebagai Pembentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Humaidi, Rif'an. 2013. *MEDIA PEMBELAJARAN Konsep dan Implementasi*, Jember: STAIN Press Jember, 2013.

Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.

Kemendikbud. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.

Kholiq ,A and D Luthfiyati, 2018, “Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sman 1 Bluluk Lamongan”, Vol. 7 No. 1 (2018), p. 1–11, (On-line), tersedia di:<https://core.ac.uk/download/pdf/229020759>.

Liliana , Natalia Kristin, 2020. *Analisis Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*, Skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

M. Yunus, dkk, *Keterampilan Menulis*, (1st ed.) (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016).

Maryono dkk,2022. *Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Moleong, Lexi J. g, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muldian, Wie Strategi, 2018. *Implementasi Literasi sebagai Kecakapan Abad 21 dalam pembelajaran. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka.

Musfiroh, T., & Listyorini, B. 2016. *Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar*. LITERA, 15(1).

- Mustaqim, Fajar. 2020, *Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari)
- Nahdi, Khirjan and Dukha Yunitasari, 2019. “*Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan*”, Vol. 4 No. 1 (2019), p. 446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1>.
- Nurkholis. 2013. “*PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI*” Jurnal Kependidikan, vol.1 no.1 Nopember 2013: <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. 2018. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Raco, J. R., 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo,
- Rohman, Syaifur. 2017. “*Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*”, Vol. 4 No. 1.
- Sari, Rita. 2021. *Evaluasi Program Literasi Baca Tulis di Sekolah Alam Lampung*, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Shihab, M. Quraish. 2017. *Membumikan Al-Quran*, Bandung.
- Solikhah, I. 2015. *Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Learners*. Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sutriani, Elma; dkk, 2015. *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*, Sorong: STAIN Sorong.

Tavdgiridze, L. 2016. *Literacy Competence Formation of the Modern School.*

Journal of Education and Practice.

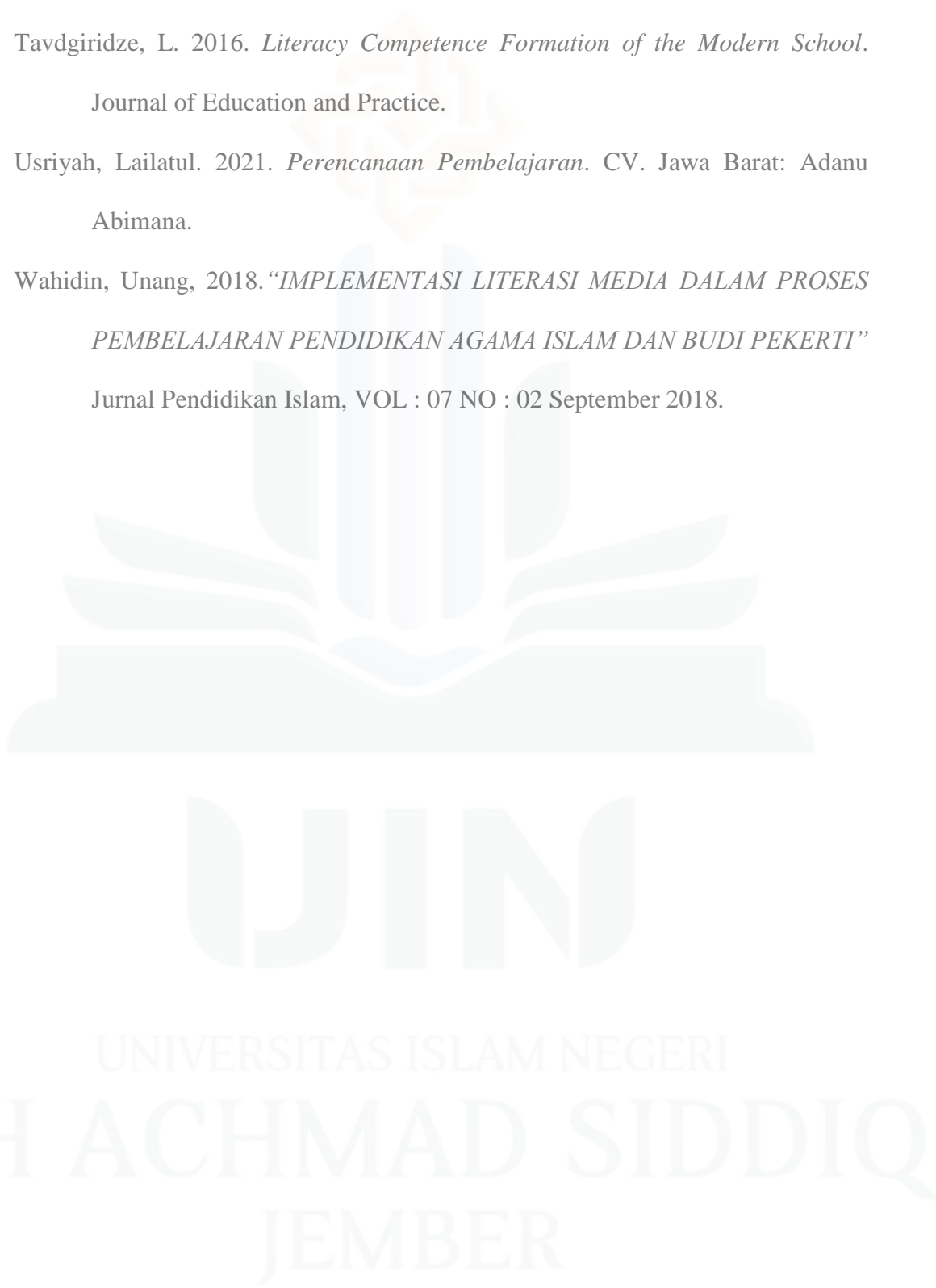
Usriyah, Lailatul. 2021. *Perencanaan Pembelajaran.* CV. Jawa Barat: Adanu

Abimana.

Wahidin, Unang, 2018. “*IMPLEMENTASI LITERASI MEDIA DALAM PROSES*

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI”

Jurnal Pendidikan Islam, VOL : 07 NO : 02 September 2018.



Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Nurul Maghfiroh

NIM : T20184008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab" Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Dewi Nurul Maghfiroh
NIM. T20184008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Literasi Melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV SDS Islam Ulul Albab	<ol style="list-style-type: none"> 1) Literasi Baca tulis 2) Media Cetak dan Media Audio Visual 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Literasi Baca Tulis: <ol style="list-style-type: none"> a) Literasi b) Literasi Baca Tulis 2) Media Cetak dan Audio Visual: <ol style="list-style-type: none"> a) Media b) Media Cetak c) Media Audio Visual 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala Sekolah Dasar Islam Swasta Ulul Albab 2) Waka Kurikulum SDS Islam Ulul Albab 3) Tutor Literasi SDS Islam Ulul Albab 4) Guru Kelas IV SDS Islam Ulul Albab 5) Empat siswa kelas IV SDS Islam Ulul Albab 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2) Jenis penelitian studi kasus 3) Lokasi penelitian SDS Islam Ulul Albab 4) Teknik pengambilan sampel: <i>Purposive</i> 5) Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana implementasi literasi baca tulis melalui media cetak di kelas IV SDS Ulul Albab? 2) Bagaimana implementasi literasi baca tulis melalui media audio visual di kelas IV SDS Ulul Albab?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Literasi Kelas IV di SDS Islam Ulul Albab:

1. Apa latar belakang tujuan diterapkannya literasi baca-tulis kelas IV melalui media cetak dan audio visual ?
2. Sudah berapa lama kegiatan literasi baca-tulis kelas IV tersebut dilaksanakan?
3. Apa saja kriteria pemilihan tutor literasi ?
4. Kapan jadwal literasi di tiap kelas diterapkan?
5. Program literasi baca tulis ini diterapkan di kelas berapa saja ?
6. Apa perbedaan cara mengajar kelas 1 dan kelas IV ?
7. Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran literasi?
8. Apa kegiatan literasi kelas ini merupakan kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler?
9. Apa bisa dijelaskan bagaimana pelaksanaan literasi di kelas? Dan apakah ada nama khusus untuk program ini bu ?
10. Apa saja perencanaan sebelum proses pembelajaran kelas apa ada rpp atau target?
11. Apa semua siswa harus mengikuti kegiatan literasi kelas ini dan apabila ada yang tidak mengikuti apa ada sanksi atau hukuman tertentu?
12. Apa perbedaan siswa sebelum diterapkan program literasi kelas ini dan sesudah diterapkan program literasi kelas ?
13. Hal menarik apa yang membuat siswa tertarik dalam kegiatan literasi kelas ini? apa penyajiannya berbeda atau media yang berbagai macam atau bagaimana?

14. Apakah terdapat perbedaan respon siswa antara media cetak dan media audio visual?

Misal media cetak membosankan dan audio visual lebih bersemangat atau bagaimana?

15. Apakah kegiatan literasi ini berkaitan dengan mata pelajaran?

16. Apakah terdapat evaluasi dari program literasi kelas ini ? apa siswa bercerita atau bagaimana ?

17. Bagaiman penilaian mengenai literasi apa harian atau hanya persemester ?

18. Apakah literasi baca tulis ini salah satu program unggulan? Prestasi apa saja yang diraih siswa dalam bidang literasi?

19. Apa kendala dalam proses literasi baca-tulis kelas ini ?

20. Apa kelebihan dan kekurangan program literasi baca-tulis kelas ini ?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

1. Transkrip wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab
 Nama : Siti Maisaroh S.HI. M.Pd.I.
 Jabatan : Kepala Sekolah SDS Islam Ulul Albab
 Hari, Tanggal : Selasa, 30 mei 2023
 Lokasi Penelitian : SDS Islam Ulul Albab Jember
 Peneliti : Dewi Nurul Maghfiroh

Peneliti	Apa latar belakang tujuan diterapkannya literasi kelas IV melalui mediacetak dan audio visual ?
Siti Maisaroh S.HI. M.Pd.I.	Program literasi ini kan awalnya dari pemerintah yang sudah tertuang dalam peraturan. Sekolah Ulul Albab ini mendesain bagaimana program literasi ini bisa dapat mengedukasi anak anak dan dapat mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam bidang membaca dan menulis. Selain itu, mengaplikasikan visi misi cerdas linguistik tadi melalui program gerakan literasi.
Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan literasi baca-tulis kelas IV tersebut dilaksanakan?
Siti Maisaroh S.HI. M.Pd.I.	Kegiatan GERASI ini sudah berjalan 2 semester ini. Gerasi ini merupakan kegiatan baru yang digagas oleh kami dan dewan guru yang dianggap mampu sebagai perwujudan dari literasi baca tulis
Peneliti	Kapan jadwal kegiatan Literasi di sekolah?
Siti Maisaroh S.HI. M.Pd.I.	Setiap hari Rabu yang dinamakan GERASI “Gerakan Rabu Literasi” dimana hari rabu itu merupakan jadwal pelajaran Bhasa Indonesia dan juga hari yang dianggap baik didalam kitab.
Peneliti	Program literasi baca tulis ini diterapkan di kelas berapa saja?
Siti Maisaroh S.HI. M.Pd.I.	Program Literasi diterapkan dari kelas I-IV tapi dengan tingkatan yang berbeda. Misanya kelas I membahas tentang yang sederhana biasanya bisa membaca dengan lancar mewarnai dan menyebutkan judul buku. Sedangkan kelas IV sudah bisa menceritakan ulang isi bacaan, menulis

	pengalaman pribadi dan lain sebagainya.
Peneliti	Apa kegiatan literasi ini termasuk intrakurikuler apa ekstra akuntansi internal?
Siti Maisaroh S.HI. M.Pd.I.	Kegiatan Intrakurikuler tapi terikat pada pelajaran Bahasa Indonesia dan implementasinya pada materi Bahasa Indonesia materi literasi kan sebenarnya ada sinergisitas dengan materi kaitannya dengan kurikulum ini gitu ya sop-nya bagaimana ya memang kayak sekolah harus pintar memodifikasi dengan tujuan aplikasi ini bagaimana di terkait dengan kurikulum ternyata kurikulum merdeka belajar ada semacam setiap satuan pendidikan menerapkan masing masing visi misinya itu ke dalam tindakan tindakan pembelajaran tapi juga tetap mengacu dengan terus ada namanya kurikulum operasional pendidikan yang nilainya operasional satuan pendidikan di situ mungkin beda itu kan harus ada keunikan ada di tiap Sekolah.
Peneliti	Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran literasi?
Siti Maisaroh S.HI. M.Pd.I.	Media yang digunakan bermacam macam tapi fokus pada 2 yang pertama buku sebagai media utama dan dibantu dengan tv serta proyektor yang dianggap mampu untuk menunjang kegiatan GERASI dalam mengembangkan siswa dalam mencintai membaca.

2. Transkrip wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SDS Islam Ulul

Albab

Nama : Siti Hairun Nisak, S.Pd,

Jabatan : Waka Kurikulum SDS Islam Ulul Albab

Hari, Tanggal : Selasa, 30 mei 2023

Lokasi Penelitian : SDS Islam Ulul Albab Jember

Peneliti : Dewi Nurul Maghfiroh

Peneliti	Apa latar belakang tujuan diterapkannya literasi baca-tulis kelas IV melalui media cetak dan audio visual ?
Siti Hairun Nisak, S.Pd,	Program literasi di sekolah ini merupakan salah satu bentuk dari perwujudan visi, misi dan Gerakan Literasi Sekolah yang tertera dalam peraturan namun selain itu pelaksanaan literasi yang biasa

	kami sebut dengan GERASI ini merupakan salah satu kesempatan untuk membentuk para siswa menjadi cakap bukan hanya membaca tersurat tapi juga tersirat. Literasi ini juga kami adaptasi dari arahan pegawai perpus berjalan setiap 2 minggu sekali. Jadi, kami studi banding ke salah satu MIDA di Bagon Ambulu kedian kami adaptasi. Jadilah, kami mebuat GERASI deang menggunakan 2 media.
Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan literasi baca-tulis kelas IV tersebut dilaksanakan?
Siti Hairun Nisak, S.Pd,	Program GERASI ini sudah terlaksana selama 2 semester ini masih baru karena program ini dulunya belum dikhusus tetapi sekarang mempunyai jam khusus yang diambil dari Jam Pelajaran Bahasa Indonbesia dan Pendidikan Kewarganegaraan.
Peneliti	Apa saja kriteria pemilihan tutor literasi
Siti Hairun Nisak, S.Pd,	Untuk pemilihan tutor literasi dipilih oleh Kepala sekolah dan pastinya guru yang sudah memiliki jejak karir dalaam kegiatan Literasi. Oleh karena itu, Ibu Junita memiliki peran penting dulu di perkuliahan sehingga diangkat menjadi tutor literasi.
Peneliti	Kapan jadwal literasi di tiap kelas diterapkan?
Siti Hairun Nisak, S.Pd,	Setiap hari Rabu yang dinamakan Gerakan Rabu Lliterasi yang sudah dijadwal sesuai dengan Jam Pelajaran Bahasa Indonesia dan disesuaikan isi kitab diamana Hari Rabu merupakan hari baik dalam proses awal memulai pembelajaran.
Peneliti	Program literasi baca tulis ini diterapkan di kelas berapa saja ?
Siti Hairun Nisak, S.Pd,	Program GERASI ini diterapkan pada semua kelas yang pasti tingkatannya berbeda ada yang terendah kelas I yang difokuskan pada kemampuan membaca dan kelas paling tinggi kelas IV yang difokuskan pada kegiatan menulis.
Peneliti	Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran literasi?
Siti Hairun Nisak, S.Pd,	Media pada GERASI ini ada 2 yaitu media cetak dan audio visua pada amedia cetak menggunakan buku paket Bahasa Indonesia sedangkan kenapa menggunakan audio visual karena Setiap siswa terlahir memiliki bakat yang berbeda beda sekolah

	memfasilitasi adanya kemampuan tersebut dengan penerapan GERASI melalui media cetak yakni buku paket Bahasa Indonesia dan media audio visual yakni tv atau proyektor yang dilengkapi dengan sound karena ada siswa yang bakatnya dalam kinestetis dan yang lainnya diharapkan dapat membantu proses pembelajaran menyampaikan pesan agar siswa dapat memperoleh tujuan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program GERASI ini?
Siti Hairun Nisak, S.Pd,	Dalam proses pembelajaran perencanaan kegiatan GERASI masih terikat pada modul Bahasa Indonesia dan pelaksanaannya sebagian besar disesuaikan pada modul Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk evaluasi disesuaikan terkadang dari modul yang berasal dari kemendikbud bisa juga guru mendapatkan dari buku Bahasa Indonesia.
Peneliti	Prestasi apa saja yang diraih siswa dalam bidang literasi?
Siti Hairun Nisak, S.Pd,	Sejauh ini siswa sudah meraih beberapa piala yang kaitannya dengan menggambar yang salah satunya merupakan kegiatan GERASI yang dianggap mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk terus belajar, berkembang dan mencintai buku.
Peneliti	Apa kendala dari GERASI ini?
Siti Hairun Nisak, S.Pd.	Masih belum adanya sarana perpustakaan menjadikan siswa belum sepenuhnya belajar sehingga siswa dalam membaca buku masih terbatas dikelas mengenai buku fiksi saja.

3. Transkrip wawancara peneliti dengan Tutor Literasi SDS Islam Ulul Albab

Nama : Siti Junita, S.Pd,
 Jabatan : Tutor Literasi SDS Islam Ulul Albab
 Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2023
 Lokasi Penelitian : SDS Islam Ulul Albab Jember
 Peneliti : Dewi Nurul Maghfiroh

Peneliti	Apa latar belakang tujuan diterapkannya literasi baca-tulis kelas IV melalui media cetak dan audio visual ?
Siti Junita, S.Pd,	Program literasi di sekolah ini merupakan salah satu

	bentuk dari perwujudan visi, misi dari Trias Cendikia yang linguistik.
Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan literasi baca-tulis kelas IV tersebut dilaksanakan?
Siti Junita, S.Pd,	GERASI ini sudah terlaksana selama 2 semester ini di kelas IV sedangkan pada kelas lainnya masih berjalan 1 semester dikarenakan GERASI merupakan program baru di visi lcerdas linguistik setelah pada implementasi cerdas kebahasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
Peneliti	Kapan jadwal literasi di tiap kelas diterapkan?
Siti Junita, S.Pd,	Pelaksananya tiap hari Rabu yang dinamakan GERASI sesuai dengan Jam Pelajaran Bahasa Indonesia.
Peneliti	Program literasi baca tulis ini diterapkan di kelas berapa saja ?
Siti Junita, S.Pd,	Sudah diterapkan semua kelas karena pada awalnya hanya 1 kelas yakni kelas IV saja kemudian diterapkan di semua kelas untuk menanamkan pada siswa tentang mencintai buku dan kegiatan lainnya yang menunjang proses pengembangan kegiatan literasi di SDS Ulul Albab ini.
Peneliti	Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran literasi?
Siti Junita, S.Pd,	Media yang digunakan ada 2 yakni media cetak dan media Audio visual berupa tv bahkan proyektor yang dilengkapi dengan sound yang dua media ini dianggap mampu untuk meningkatkan kebahasaan dan pengetahuan seputar pembelajaran di kelas IV mengenai literasi dan juga dianggap menunjang untuk pengembangan mengenai literasi yang berjalan di tiap hari rabu itu.
Peneliti	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program GERASI ini?
Siti Junita, S.Pd.	Proses pembelajaran GERASI untuk RPP sendiri kami memakai modul Bahasa Indonesia dan juga modul khusus literasi dari Kemendikbud. Pelaksanaannya sendiri memakai pada pendekatan awal tahapan literasi ini siswa khususnya pada kelas IV diajak untuk bertukar pikiran tentang buku apa yang mereka sukai kemudian dari situ guru memberikan apersepsi bagaimana jika setiap siswa dirumah membaca tentang buku apa yang mereka

	<p>sukai kemudian keesokannya mereka kembali ke sekolah dengan membawa bahan cerita yang dapat dipresentasikan didepan kelas. Siswa juga didekati dengan kerjasama dengan orang tua untuk memberikan beberapa buku fiksi berupa fabel yang dapat dibaca siswa di sekolah. Biasanya siswa diminta membaca buku dulu kurang lebih sekitar 15 menit sebelum proses kegiatan literasi dimulai. Kemudian pada pembelajaran guru memberikan pelajaran seperti biasa tapi dengan fokus pada pengembangan menulis di kelas IV.</p> <p>Kemudian tahap akhir adalah evaluasi dimana diambil dari buku siswa atau dari sumber manapun yang terpercaya yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan menulis siswa.</p>
Peneliti	Prestasi apa saja yang diraih siswa dalam bidang literasi?
Siti Junita, S.Pd,	Lomba di tingkat kecamatan atau kabupaten yang masih belum ada tetapi sudah ada kemajuan karena salah satunya sudah bisa mengikuti lomba di satu sekolah ini yang disponsori oleh brand brand makanan dan minuman lokal. Kalau antara sekolah atau sampai kabupaten karena untuk seperti lomba menulis itu bukan tingkat sd kalau mewarnai itu memang sudah ada kaligrafi sudah ada terus untuk mendorong apa berdongeng bercerita itu masih belum karena kita biasanya sedangkan bercerita itu tingkatnya sudah kelas enam sekarang kita masih kelas empat.
Peneliti	Apa perbedaan siswa sebelum diterapkan program literasi kelas ini dan sesudah diterapkan program literasi kelas ?
Siti Junita S.Pd.	Pasti ada perbedaannya siswa yang sudah diterapkan pasti lebih paham mengenai membaca menulis dan berbagai hal mengenai literasi sedangkan pada siswa yang belum dilakukan kegiatan literasi di pembiasaan pengembangan dan juga pada pembelajaran.
Peneliti	Apa kendala dalam proses GERASI ini ?
Siti Junita S.Pd.	Kendala itu belum ada sarana Perpustakaan jadi

	para siswa masih belum bisa sepenuhnya menikmati berbagai macam buku yang seharusnya sudah mereka dapatkan.
--	---

4. Transkrip wawancara peneliti dengan Wali Kelas IV SDS Islam Ulul Albab

Nama : Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd,
 Jabatan : Wali Kelas IV SDS Islam Ulul Albab
 Hari, Tanggal : Selasa, 16 mei 2023
 Lokasi Penelitian : SDS Islam Ulul Albab Jember
 Peneliti : Dewi Nurul Maghfiroh

Peneliti	Apa latar belakang tujuan diterapkannya literasi baca-tulis kelas IV melalui media cetak dan audio visual ?
Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd,	Diterapkannya kegiatan literasi ada kelas empat ada ada untuk memudahkan anak anak untuk gemar membaca siap terutama soalnya kan ada juga dari apa maupun tiga itu anak ada yang masih belum bisa tapi di kelas saya sudah bisa membaca sama cuma anak anak itu kadang hanya sekedar membaca tapi mbak leonita alami tentang soal aja contohnya membaca soal mereka tahu membaca tapi enggak tahu maksud dari soalnya itu sendiri jadi mungkin apa dengan adanya literasi itu dilatih membaca nanti bisa memahami sedikit sedikit tentang baca.
Peneliti	Sudah berapa lama kegiatan literasi baca-tulis kelas IV tersebut dilaksanakan?
Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd,	Hampir satu tahun terus kan di kelas empat ini cantik sekarang semuanya ya ya ya enggak ada semester kemarin dari plasma iya ganti sekarang kan sudah memasuki kegiatan operasional termasuk eksternal atau internal kurang tahu bagaimana dia enggak sih enggak masuk ekstra termasuk sebenarnya itu drafnya itu masuk ke mapel.
Peneliti	Kapan jadwal literasi di tiap kelas diterapkan?
Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd,	Setiap hari Rabu yang dinamakan GERASI ide dari Yayasan juga untuk mengadakan literasi kemarin diambil waktu Jam Pelajaran bahasa Indonesia pelajaran maka bahasa indonesia itu yang awalnya satu minggu itu enam jam pelajaran yang empat buat mata pelajaran yang di dua jam pelajaran untuk GERASI juga materi materinya itu diambil dari

	buku Bahasa Indonesia.
Peneliti	Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran literasi?
Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd,	sejauh ini menggunakan buku paket Bahasa Indonesia dan buku yang ada disudut baca dan memakai televisi atau proyektor yang menayangkan video lewat televisi saja
Peneliti	Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program GERASI ini?
Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd,	Dalam proses pembelajaran perencanaan kegiatan GERASI masih terikat pada modul Bahasa Indonesia dan pelaksanaannya sebagian besar disesuaikan pada modul Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk evaluasi disesuaikan terkadang dari modul yang berasal dari kemendikbud bisa juga guru mendapatkan dari buku Bahasa Indonesia. Pembelajaran ketika kegiatan literasi dimulai biasanya memang membaca buku selama 15 menit us yang ada di pojok kelas bukunya macam macam sebenarnya tapi dominan di fiksi. Dikarenakan kita berusaha agar anak dapat mencintai membaca apapun itu baik buku fiksi maupun non fiksi. Setelahnya pelajaran yang berhubungan dengan literasi jika memakai buku kami fokuskan pada kegiatan pengembangan menulis sampai 1 lembar halaman bahkan lebih sedangkan jika memakai media audio visual itu mencari kata yang sulit atau baku. Dan juga mereka dirumah diberi tugas untuk menonton berita atau kisah nabi misa tentang banjir kisah Nabi Ismail kemudian di sekolah diceritakan ulang. Setelahnya mereka dilatih percaya diri dengan maju kedepan tunjuk tangan dan juga menceritakan ulang yang telah mereka tulis. Untuk penilaian sendiri masih disesuaikan dengan modul Bahasa Indonesia.
Peneliti	Prestasi apa saja yang diraih siswa dalam bidang literasi?
Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd,	Siswa sudah mengikuti lomba mewarnai yang merupakan saah satu langkah awal dalam proses mengembangkan literasi.
Peneliti	Apa kendala dalam GERASI ini?
Umi Mukaromatul	Belum adanya Perpus yang menunjang proses untuk mencari berbagai buku yang dibutuhkan

Masruroh, S.Pd.	siswa dalam proses pengetahuannya. Meskipun ada perpustakaan keliling setiap 2 minggu sekali tetapi perpustakaan tetap disekolah juga perlu dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis di sekolah ini.
-----------------	---

5. Transkrip wawancara peneliti dengan Siswa IV SDS Islam Ulul Albab

Nama : Fathan Aisy Al-Ghaniy Nasrullah
 Jabatan : Siswa Kelas IV SDS Islam Ulul Albab
 Hari, Tanggal : Rabu, 24 mei 2023
 Lokasi Penelitian : SDS Islam Ulul Albab Jember
 Peneliti : Dewi Nurul Maghfiroh

Peneliti	Apa Setiap hari rabu ada kegiatan liiterasi?
Fathan Aisy Al-Ghaniy Nasrullah	Iya us, tiap hari rabu ada kegiatan literasi kita juga ada permainan setiap literasi itu us biar ga bosen
Peneliti	Apa setiap hari kalau senggang disuruh baca buku di sudut baca?
Fathan Aisy Al-Ghaniy Nasrullah	Iya us, kalau sudah selesai duluan gitu kita biasanya disuruh baca buku yang ada di sudut baca kelas juga.
Peneliti	Setiap rabu biasanya pake buku atau proyektor atau ada lainnya?
Fathan Aisy Al-Ghaniy Nasrullah	Kalau pelajaran setiap rabu itu us kadang pakai buku Bahasa Indonesia kadang pakai tv kadang juga pakai proyektor kalua buku kita banyaknya menulis us dikasih waktu gitu . kalua pakai tv suruh nyari kata yang baku biasanya us.
Peneliti	Kalau dirumah disuruh baca buku gak?
Fathan Aisy Al-Ghaniy Nasrullah	Kalau dirumah ustadzah biasnaya minta kita baca buku atau nonton us trus sampai di sekolah diceritakan ulang apa yang dibaca apa yang ditonton gitu sih us.
Peneliti	Apa kaian biasanya ikut lomba mewarnai atau lainnya ?
Fathan Aisy Al-Ghaniy Nasrullah,	Ikut us ada lomba mewarnai biasanya semua kelas diikutkan nanti disuruh mewarnai dengan rapi gab oleh corat coret trus waktunya sampai yang Panjang diangka 9 us.
Peneliti	Apa kalian seneng ada kegiatan literasi di kelas tiap rabu?

Fathan Aisy Al-Ghaniy Nasrullah	Seneng us pastinya bisa nambah belajar smaa mainan juga kadang kita diminta buat berkelompok nyelesaiakn maslaah dan juga kadang disuruh cerita nyari kata baku diantara huruf yang gak beraturan us. Nanti siapa yang sudah suruh maju kedepan dah us nyeritain trus kalua bisa menemukan kata baku itu bintangnya kita di tambah juga us seru pokoknya.
---------------------------------	---

6. Transkrip wawancara peneliti dengan Siswa IV SDS Islam Ulul Albab

Nama : Bernis Wildan Kusetyo
 Jabatan : Siswa Kelas IV SDS Islam Ulul Albab
 Hari, Tanggal : Rabu, 24 mei 2023
 Lokasi Penelitian : SDS Islam Ulul Albab Jember
 Peneliti : Dewi Nurul Maghfiroh

Peneliti	Apa Setiap hari rabu ada kegiatan liuterasi?
Bernis Wildan Kusetyo	Iya us, hari rabu ada kegiatan GERASI biasanya suruh nulis sampai 1 lembar full us.
Peneliti	Apa setiap hari kalau senggang disuruh baca buku di sudut baca ?
Bernis Wildan Kusetyo	Iya us, senggang baru masuk dan selesai pelajaran kita diarahin buat baca buku yang ada di pojok baca.
Peneliti	Setiap rabu biasanya pake buku atau proyektor atau ada lainnya?
Bernis Wildan Kusetyo	Tiap hari rabu itu banyaknya pake buku terus tugasnya nulis samapai satu lembar samapi jam yang jarum Panjang diangka 9 itu dudah diberi perinagatn suruh sudah selesai. Habis itu maju kan us didepan cerita abis itu dikasih bintang deh us, Kalau pake tv sama proyektor itu ada soundnya cepet cepatn angkat tangan siapa yang biasa jawab itu yang dapet nilai sama maju kedepan gitu us.
Peneliti	Kalau dirumah disuruh baca buku gak?
Bernis Wildan Kusetyo	Iya disuruh us dirumah baca buku trus lihat film pokoknya gitu wes us trus nanti disekolah maju dah 3 orang atau 4 gitu maju kedepan cerita apa yang didapet dari yang dibaca sama ditonton.
Peneliti	Apa kalian biasanya ikut lomba mewarnai atau lainnya ?
Bernis Wildan	Pastinya ikut us nanti disuruh yang rapi trus

Kusetyo	waktunya dibatesin us pokoknya ada lomba mewarnai gitu kita ikut warnya bawa dari rumah.
Peneliti	Apa kalian seneng ada kegiatan literasi di kelas tiap rabu?
Bernis Wildan Kusetyo	Seneng us nanti ada permainan belajar juga jadi tambah tahu trus kita juga dikasih bintang jadi poin kebaikan kita dibuku juga tambah dong us pastinya

7. Transkrip wawancara peneliti dengan Siswa IV SDS Islam Ulul Albab

Nama : Nabila Nuri Danisha
 Jabatan : Siswa Kelas IV SDS Islam Ulul Albab
 Hari, Tanggal : Rabu, 24 mei 2023
 Lokasi Penelitian : SDS Islam Ulul Albab Jember
 Peneliti : Dewi Nurul Maghfiroh

Peneliti	Apa Setiap hari rabu ada kegiatan liuterasi?
Nabila Nuri Danisha	Iya us, hari rabu ada kegiatan GERASI.
Peneliti	Apa setiap hari kalau senggang disuruh baca buku di sudut baca?
Nabila Nuri Danisha	Iya us, Disuruh baca bukunya disanan tentang fable sama legenda jadi belum ada buku pengetahuan. Kami baca supaya jadi tahu juga tentang berbagai fabel yang ada di Indonesia ini.
Peneliti	Setiap rabu biasanya pake buku atau proyektor atau ada lainnya?
Nabila Nuri Danisha	Tiap hari rabu itu pake buku paket Bahasa Indonesia us juga kita juga ditayangin tayangan tentang bajir kadang atau kisah Nabi Islamil dan sebagainya . kita kalau dari buku banyaknya menulis kalua dari cerita suruh ambil amanat yang didapat trus diceritakan ulang waktunya sampai angka jarum jam Panjang diangka 9 baru deh ustadzah kasih peringatan buat segra kumpulin kau gak full dikembalikan us disuruh fullin lagi
Peneliti	Kalau dirumah disuruh baca buku gak?
Nabila Nuri Danisha	Disuruh us baca buku trus liat tayangan tentang kisah nabi sih akau bisanya us sampek seolah disuruh cerita dah berapa anak nanti bintang tambahan us dari Ustadzah Umi.
Peneliti	Apa kalian biasanya ikut lomba mewarnai atau

	lainnya ?
Nabila Nuri Danisha	Ikut us besok katanya tangga 3 Juni ada lomba lagi dan kami semua sekelsa disuruh ikut dalam lomba pasrtisipanya.
Peneliti	Apa kalian seneng ada kegiatan literasi di kelas tiap rabu?
Nabila Nuri Danisha	Seneng us selain belajar kita juga bermain di hari rabu disuruh nyari kata sulit tunjuk tanagn nyelesain sendiri berkelompok trus dapet bintang tambahan juga us pokoknya seru deh.

8. Transkrip wawancara peneliti dengan Siswa IV SDS Islam Ulul Albab

Nama : Ayunda Maylintang Hadi Purnomo
 Jabatan : Siswa Kelas IV SDS Islam Ulul Albab
 Hari, Tanggal : Rabu, 24 mei 2023
 Lokasi Penelitian : SDS Islam Ulul Albab Jember
 Peneliti : Dewi Nurul Maghfiroh

Peneliti	Apa Setiap hari rabu ada kegiatan liuterasi?
Ayunda Maylintang Hadi Purnomo	Bener us ad akelas literasi kalua hari rabu itu.
Peneliti	Setiap hari kalau senggang disuruh baca buku di sudut baca?
Ayunda Maylintang Hadi Purnomo	Disuruh baca buku sama nonton film us nanti sampai di sekolah sama temen temen ada beberapa yang maju suruh cerita apa yang ditonton gitu sama ditanya udah baca buku atau belum.
Peneliti	Setiap rabu biasanya pake buku atau proyektor atau ada lainnya?
Ayunda Maylintang Hadi Purnomo	Pokoknya kalau hari rabu itu banyaknya tentang menulis us biasanya pake buku kadang pake tv sama proyektor terus ada suaranya juga us. Jadi, kita seeng waktu ditayangi bisa dengaer gambar sama lihat gambar juga jadi lebih paham sama lebih tahu.
Peneliti	Kalau dirumah disuruh baca buku gak?
Ayunda Maylintang Hadi Purnomo	Iya us disuruh baca buku trus liat tayangan tentang kisah nabi sih akau bisanya us sampai seolah disuruh cerita dah berapa anak nanti bintang tambahan us dari Ustadzah Umi.

Peneliti	Apa kalian biasanya ikut lomba mewarnai atau lainnya ?
Ayunda Maylintang Hadi Purnomo	Ada us trus disuruh ikut deh semua kelas nanti dipilih siap yang terbagus dapet juara suruh maju kedepan
Peneliti	Apa kalian seneng ada kegiatan literasi di kelas tiap rabu?
Ayunda Maylintang Hadi Purnomo,	Suka us seneng juga bisa belajar sama bermain juga ditambah nonton sama ada suaranya jadi tambah seru oh iya nnti biasnaya kalua ada yang bisa jawab pertanyaan dapat bintang tambahan dari Ustadzah Umi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4: Observasi Masalah Minat Baca

No.	Fase	Kegiatan Siswa	Skor			
			4	3	2	1
1.	Orientasi Siswa Pada Masalah	1. Siswa dapat membaca tetapi malas membaca dan jarang menulis			✓	
		2. Siswa kurang lancar membaca tetapi selalu membaca dan menulis			✓	

Ket:

1. Skor 1 : Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas $\leq 25\%$
2. Skor 2 : Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas $25\% < x \leq 50\%$
3. Skor 3 : Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas $50\% < x \leq 75\%$
4. Skor 4 : Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas $>75\%$

Lampiran 5: Lembar Observasi pembiasaan dan saranan Prasarana literasi baca tulis media cetak dan audio visual

No.	Aspek yang Diamati	ST	BT
1.	Terdapat kegiatan literasi baca tulis 3 JP setiap hari rabu	✓	
2.	Ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	✓	
3.	Ada perpustakaan sekolah		✓
4.	Ada sudut baca di kelas	✓	
5.	Ada tempat untuk meletakkan hasil karya siswa	✓	
6.	Terdapat Tim literasi di sekolah	✓	
7.	Terdapat buku sebagai media cetak dalam pelaksanaan GERASI	✓	
8.	Terdapat televisi atau proyektor sebagai media audio visual dalam pelaksanaan GERASI	✓	
9.	Mengikuti lomba terkait GERASI	✓	
10.	Ada duta literasi	✓	
11.	Kegiatan pembiasaan pada literasi baca tulis melalui audio visual di kelas IV		✓
12.	Kegiatan pengembangan pada literasi baca tulis melalui audio visual di kelas IV		✓

Ket.

ST : Sudah Terlaksana

BT: Belum Terlaksana



Observasi Pembelajaran literasi baca tulis melalui media cetak

No.	Langkah Pembelajaran	ST	BT	Ket.
1.	Pembuka Membuka pembelajaran dengan salam	✓		Menanyakan kabar, mengecek presensi kehadiran
2.	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	✓		Menanyakan apa buku yang sudah dibaca hari ini
3.	Memberikan motivasi pada siswa	✓		Motivasi terus belajar dan menggali dengan membaca
4.	Menyampaikan apersepsi	✓		Materi terkait literasi di buku paket Bahasa Indonesia IV
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Tujuan dari materi tentang literasi itu apa
6.	Kegiatan Inti Membuka buku paket untuk membaca secara bergantian cerita tentang terkilir	✓		Materi terkait literasi tentang paragraph deduktif induktif dan campuran siswa bisa mengidentifikasinya dengan baik
7.	Guru menjelaskan materi tentang terkilir	✓		Menjelaskan dengan menggunakan Bahasa yang jelas
8.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓		
9.	Memberikan evaluasi pada siswa	✓		Evaluasi berupa membaca kemudian memahami dan menulis kegiatan tentang terkilir sesuai dengan paragraf yang urut.
10.	Dikumpulkan dan dinilai oleh guru	✓		
11.	Hasil evaluasi dikembalikan dan dibaca oleh siswa kedepan	✓		Memberikan pelatihan untuk kecakapan menceritakan kembali dengan lantang secara percaya diri dan diberi reward
12.	Ditutup dengan ice breaking dan salam penutup	✓		

Observasi Pembelajaran literasi baca tulis melalui media audio visual



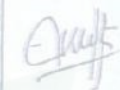
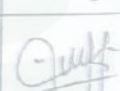
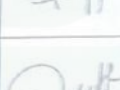

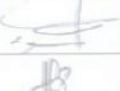
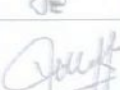
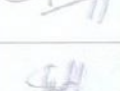

No.	Langkah Pembelajaran	ST	BT	Ket.
1.	Pembuka Membuka pembelajaran dengan salam	✓		Menanyakan kabar, mengecek presensi kehadiran
2.	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	✓		Menanyakan apa tontonan yang sudah dibaca hari ini
3.	Memberikan motivasi pada siswa	✓		Motivasi terus belajar dan menggali dengan membaca
4.	Menyampaikan apersepsi	✓		Materi terkait literasi di proyektor
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Tujuan dari materi tentang literasi itu apa
6.	Kegiatan Inti Memperhatikan proyektor yang ada di depan mengenai smart word	✓		Materi terkait literasi
7.	Guru menjelaskan materi	✓		Menjelaskan dengan menggunakan Bahasa yang jelas
8.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓		
9.	Memberikan evaluasi pada siswa untuk mencari kata yang telah dipaparkan pada proyektor	✓		Evaluasi berupa mencermati dengan baik agar menemukan kata dari berbagai huruf yang ada.
10.	Siswa tunjuk tangan dalam menyelesaikan evaluasi	✓		Memberikan kesempatan untuk dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis
11.	Siswa yang sudah tunjuk tangan kemudian diberi kesempatan untuk maju dan menemukan kata secara bergantian	✓		Memberikan pelatihan untuk kecakapan berpikir cepat
12.	Ditutup dengan ice breaking dan salam penutup	✓		

Lampiran 6: Surat Ijin penelitian


	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
	Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
<hr/> Nomor : B-2142/In.20/3.a/PP.009/05/2023 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala SDS ISLAM ULUL ALBAB Jl. Udang Windu RT.02 RW.01 Sempursari Kec. Kaliwates Kab. Jember Jawa Timur	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: T20184008
Nama	: DEWI NURUL MAGHFIROH
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Media Audio Visual dan Media Cetak di kelas IV SDS Islam Ulul Albab " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SITI MAISAROH, M.Pd,	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 11 Mei 2023 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,	
  MASHUDI	

Lampiran 7: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SEKOLAH DASAR ISLAM SWASTA ULUL ALBAB

NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	12 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada ikepala sekolah SDS Islam Ulul Albab	Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I	
2.	15 Mei 2023	Wawancara dengan Tutor Literasi	Siti Junita, S.Pd,	
3.	16 Mei 2023	Wawancara dengan wali kelas iv terkait literasi	Umi Mukaromatul Masruroh S.Pd,	
4.	24 Mei 2023	Observasi pelaksanaan Gerakan Rabu Literasi melalui media cetak kelas iv sekaligus pengambilan dokumentasi kegiatan	Umi Mukaromatul Masruroh S.Pd,	
5.	24 Mei 2023	Wawancara dengan 4 siswa siswi kelas iv	- Fathan - Theo - Danisa - Ayunda	
6.	30 Mei 2023	Wawawancara dengan kepala sekolah SDS Islam Ulul Albab	Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I	
7.	30 Mei 2023	Wawancara dengan waka kurikulum SDS Islam Ulul Albab	Siti Hairun Nisak, S.Pd	
8.	31 Mei 2023	Observasi pelaksanaan Gerakan Rabu Literasi melalui media audio visual kelas iv sekaligus pengambilan dokumentasi kegiatan	Umi Mukaromatul Masruroh S.Pd,	
9.	3 Juni 2023	Pengambilan data profil sekolah dan sebagainya kepada staf Tata Usaha SDS Islam Ulul Albab	Siti Junita, S.Pd,	
10.	14 Juni 2023	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian kepada staf Tata Usaha SDS Islam Ulul Albab	Siti Junita, S.Pd,	

Jember, 14 Juni 2023
Kepala SDS Islam Ulul Albab


Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I
NIP. -

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian



SEKOLAH DASAR ISLAM ULUL ALBAB
 Jln. Udang Windu RT 01 RW 02, Kel. Sempusari, Kec.Kaliwates,
 Kab. Jember Jawa Timur, Indonesia
 KodePos: 68135, email: sdi.ululalbab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: A.102/SDI.ULBA/VI/2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Perum Mangli Residence Gang Salmon Blok 6 No.4

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Dewi Nurul Maghfiroh
 NIM : T20184008
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Jl. Mataram No.01 Mangli Kaliwates
 Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN Khas Jember)

Telah selesai melakukan penelitian di SDS Islam Ulul Albab, Jl. Udang Windu RT.01 RW.02 Kelurahan Sempusari Kaliwates Jember selama 30 (Tiga Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 12 Mei s/d 12 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jember, 16 Juni 2023
 KEPALA SEKOLAH
 SDS ISLAM ULUL ALBAB


 SITI MAISAROH, S.H.I, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KHACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 9: Dokumentasi

Dokumentasi Berbagai Kegiatan Literasi di SDS Islam Ulul Albab





Lingkungan Sekolah SDS Islam Ulul Albab



Peneliti bersama warga kelas IV SDS Islam Ulul Albab.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 10: Modul Ajar Melalui Media Cetak

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTYPE)**BAHASA INDONESIA SD KELAS IV****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd.
Instansi	:	SDS Islam Ulul Albab
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab VIII	:	Sehatlah Ragaku
Tema	:	Kesehatan Tubuh
Hari/Tanggal	:	Rabu/ 24 Mei 2023
Alokasi Waktu	:	1 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita;
- Peserta didik dapat menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks;
- Peserta didik dapat membedakan informasi fakta dan opini; dan
- Peserta didik dapat menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku bacaan sesuai tema
- Gambar, foto, video
- Internet
- Alat tulis dan alat warna

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Membaca

- Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) Menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

Menulis

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi yang sesuai jenjangnya.

Menyimak

- Menjelaskan kembali ide pokok pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.

Berdiskusi

- Menjelaskan penyebab permasalahan atau hubungan sebab-akibat terjadinya sesuatu.

Membaca

- Mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual (misalnya foto dan ilustrasi) untuk mendapatkan informasi.

Berdiskusi

- Membedakan informasi yang bersifat fakta dan opini pada teks yang sesuai dengan jenjangnya.

Membaca

- Menemukan dan menyimpulkan informasi dari teks yang berbeda.

Menulis

- Menulis teks narasi dengan struktur awal-tengah akhir, dengan mematuhi kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan membaca teks “Garuk-Garuk”, peserta didik mampu membaca nyaring dengan pengucapan yang baik.
- Melalui mencermati isi teks, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita.
- Melalui kegiatan menyimak teks yang dibacakan, peserta didik mampu membandingkan informasi dari dua teks dengan baik.
- Melalui kegiatan berdiskusi dengan tema air, peserta didik dapat menjelaskan permasalahan tentang air dengan baik.
- Melalui kegiatan membaca dan memirsakan teks “Suatu Hari”, peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan dalam elemen visual dengan tepat.
- Melalui kegiatan mendiskusikan teks “Suatu Hari”, peserta didik dapat membedakan

informasi yang bersifat fakta dan opini dengan baik.

- Melalui kegiatan membaca dua teks berbeda, peserta didik dapat menemukan dan menyimpulkan informasi dengan tepat.
- Melalui kegiatan menuliskan cerita, peserta didik mampu menulis teks narasi sesuai ketentuan ejaan Bahasa Indonesia dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membedakan informasi fakta dan opini; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Perhatikan judul bab ini: “Sehatlah Ragaku”. Apakah kalian mengerti apa yang dimaksud dengan raga?
- Siapa di antara kalian yang pernah sakit? Sakit apa?
- Apakah waktu itu kalian harus minum obat atau bahkan dirawat di rumah sakit? Apakah kalian tahu penyebab sakitnya?

D. SIAP-SIAP BELAJAR

Membahas tema kesehatan akan melibatkan semua peserta didik karena mereka memiliki pengalaman pribadi maupun menyaksikan pengalaman keluarga dan teman.

Selain menjawab dan membahas pertanyaan pemantik dalam Buku Siswa, guru juga dapat membuka tema ini dengan bercerita saat sakit—misalnya membandingkan sesuatu yang dirasakan ketika sakit pada masa kanak-kanak dan saat dewasa, bagaimana kondisi rumah sakit zaman dahulu, hal yang dilakukan orang tua zaman dahulu ketika anak sakit, dan hal yang diterapkan di keluarga pada masa itu untuk menjaga kesehatan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 5

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengkondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca kedua teks “Salah Sepatu”, lalu menyebutkan informasi yang didapatkannya.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa meminta peserta didik membaca teks secara mandiri atau bisa juga dengan nyaring secara bergantian.
- Guru juga dapat membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Kelompok pertama membaca teks 1 saja, kelompok kedua membaca teks 2 saja.
- Minta peserta didik menceritakan ulang teks 1 saja secara singkat. Setelah itu, minta peserta didik lain menceritakan ulang teks 2 secara singkat.
- Pandu peserta didik untuk menemukan informasi yang selaras di kedua teks tersebut.
- Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah mengalami hal yang sama. Minta mereka menceritakan hal yang mereka lakukan saat itu.
- Guru juga dapat menceritakan pengalamannya sendiri.

Menirukan dan Melakukan

- Agar peserta didik lebih memahami langkah-langkah RICE, ajak peserta didik mempraktikkannya.
- Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan guru olahraga atau ekstrakurikuler Pramuka (jika ada).
- Karena ini hanya latihan, perlengkapan yang digunakan tidak harus sama persis sesuai yang diuraikan dalam teks.

Menulis

2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang struktur awal-tengah-akhir dan menuliskan pengalamannya saat sakit, kemudian melakukan swasunting..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tip Pembelajaran

- Awali kegiatan dengan membaca buku cerita atau sebuah cerpen. Ajak peserta didik untuk menentukan bagian awal-tengah-akhir cerita.
- Guru dapat meminta peserta didik juga mengamati aspek tertentu yang telah dipelajari selama kelas empat, misalnya konjungsi, kalimat efektif, majas, atau kalimat majemuk.
- Lakukan beberapa kali untuk beberapa cerita yang berbeda.
- Setelah itu, peserta didik bisa diminta menulis secara mandiri sebagai asesmen formatif.
- Ingatkan peserta didik untuk memasukkan sebanyak mungkin aspek yang telah mereka pelajari selama kelas empat.
- Ingatkan peserta didik untuk tulisan mereka dengan menggunakan daftar periksa yang ada di Buku Siswa.
- Minta peserta didik memastikan bahwa mereka sudah menyunting sendiri (swasunting) tulisan mereka sebelum menyerahkan tugas. Penyuntingan dilakukan untuk memastikan bahwa kaidah bahasa Indonesia sudah diikuti dan tidak ada kesalahan penulisan.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

sunting → menyunting

✓ menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Catatan Akhir Bab VIII

- Ada beberapa tulisan yang dihasilkan peserta didik selama belajar di kelas empat. Jika memungkinkan, tulisan tersebut dapat dikumpulkan dan dibukukan.
- Caranya tergantung kreativitas guru dan orang tua. Misalnya, guru meminta bantuan orang tua memfotokopi tulisan peserta didik, kemudian guru menjadikannya sebuah kumpulan tulisan.
- Sebelum menjadikannya kumpulan tulisan, guru dapat mengajak peserta didik untuk bersama-sama memeriksa tulisan tersebut. Lakukan swasunting.
- Kumpulan tulisan tersebut bisa disimpan di perpustakaan atau di sudut baca kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

- Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
- Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan padanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.
- Peserta didik juga dapat melakukan refleksi berkaitan dengan pengetahuannya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan minum cukup air sebagai bagian dari menjaga kesehatan.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab VIII ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita;
 - membedakan informasi fakta dan opini; dan
 - menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Rumuskan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan di bawah ini. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita, membedakan informasi fakta dan opini, serta menulis dengan struktur awal-tengah-akhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 8.8 Nilai Peserta Didik untuk Bab VIII

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Menyebutkan Permasalahan yang Dialami Tokoh di dalam Cerita	Membedakan Informasi Fakta dan Opini	Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir Menggunakan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar
1	Dhanisa			
2	Theo			
dst.				

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini)

- c. Informasi ini ditambahkan ke kompilasi profil kompetensi peserta didik yang merekam perkembangan belajar peserta didik dalam satu tahun ajaran. Catatan profil peserta didik ini akan diinformasikan kepada guru kelas lima. Guru kelas empat dan kelas lima bekerja sama merencanakan asesmen diagnosis untuk memetakan kemampuan peserta didik pada awal tahun ajaran berikutnya. Informasi dari guru kelas empat membantu memetakan peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 8.9 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab VIII

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta			

	didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab VIII.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 8.7 Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir dengan Sepenuhnya Mengikuti Kaidah Bahasa Indonesia dan Menggunakan Hampir Semua Aspek	Mampu Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir dengan Sepenuhnya Mengikuti Kaidah Bahasa Indonesia dan	Mampu Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir dengan Beberapa Kesalahan Kebahasaan	Belum Mampu Menulis dengan Struktur Awal-Tengah-Akhir

Kebahasaan yang Dipelajari Selama Kelas Empat Nilai = 4	Menggunakan Sedikit Aspek Kebahasaan yang Dipelajari Selama Kelas Empat Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

Wawancara Orang Tua Minta peserta didik mewawancarai orang tua dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah saat orang tua masih seusia peserta didik, mereka pernah mengalami sangat kehausan? Apa yang mereka lakukan ketika itu terjadi?
- Apakah orang tua memiliki trik khusus untuk menghindari dehidrasi saat perjalanan jauh?
- Menurut orang tua, apa manfaat minum air dengan cukup bagi tubuh?

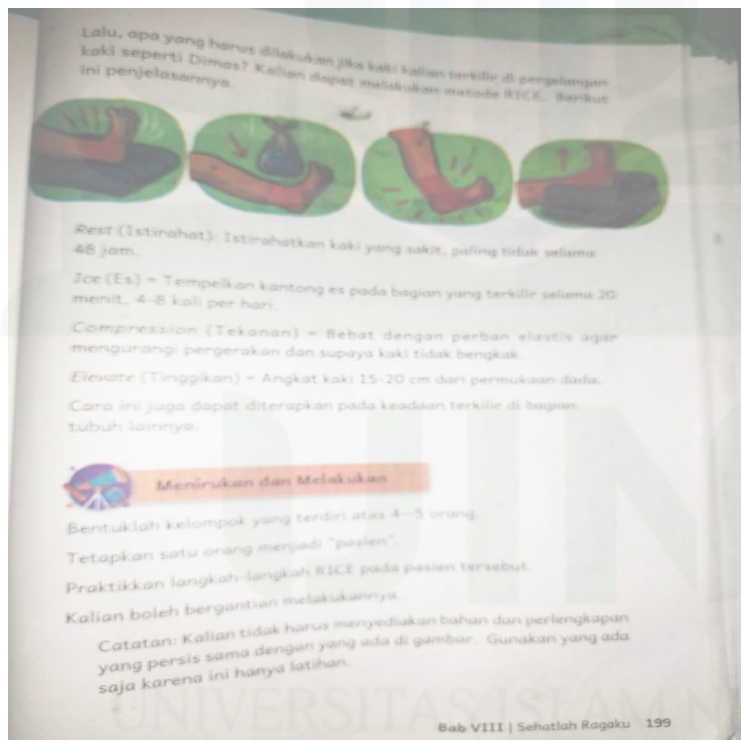
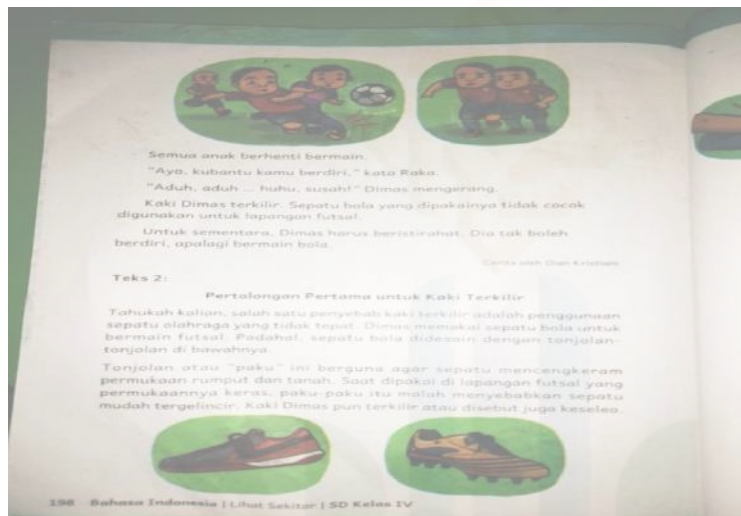
Minta peserta didik membuat catatan dan membagikannya kepada teman-teman.

Kegiatan Perancah:

- Dengan menggunakan tabel tersebut, peserta didik yang mengalami kesulitan menemukan permasalahan tokoh juga bias diajak membaca cerita lain dan dipandu menemukan hal yang diinginkan atau tidak diinginkan tokoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lalu, apa yang harus dilakukan jika kaki kalian terkilir di pergelangan kaki seperti Dimas? Kalian dapat melakukan metode RICE. Berikut ini penjelasannya.



Rest (Istirahat): Istirahatkan kaki yang sakit, paling tidak selama 48 jam.

Ice (Es) = Tempelkan kantong es pada bagian yang terkilir selama 20 menit, 4-8 kali per hari.

Compression (Tekanan) = Bebat dengan perban elastis agar mengurangi pergerakan dan supaya kaki tidak bengkak.

Elevate (Tinggikan) = Angkat kaki 15-20 cm dari permukaan dada.

Cara ini juga dapat diterapkan pada keadaan terkilir di bagian tubuh lainnya.



Menirukan dan Melakukan

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.

Tetapkan satu orang menjadi "pasien".

Praktikkan langkah-langkah RICE pada pasien tersebut.

Kalian boleh bergantian melakukannya.

Catatan: Kalian tidak harus menyediakan bahan dan perlengkapan yang persis sama dengan yang ada di gambar. Gunakan yang ada saja karena ini hanya latihan.

Lampiran 11: Modul Ajar Melalui Media Audio Visual

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)**BAHASA INDONESIA SD KELAS IV****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Umi Mukaromatul Masruroh, S.Pd.
Instansi	:	SDS Islam Ulul Albab
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab VIII	:	Sehatlah Ragaku
Tema	:	Kesehatan Tubuh
Hari/Tanggal	:	Rabu/ 30 Mei 2023
Alokasi Waktu	:	1 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat menyebutkan permasalahan yang ada pada berbagai huruf yang tidak teratur;
- Peserta didik dapat menemukan kesesuaian huruf untuk dijadikan kata ;
- Peserta didik dapat menyusun huruf yang tak beraturan menjadi angka dan
- Peserta didik dapat menulis huruf menjadi kata pada bagan crozz puzzle sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Huruf pada Smart Word Puzzle
- Buku bacaan sesuai tema
- Gambar, foto, video, sound
- Internet
- Alat tulis dan alat warna

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Membaca

- Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) Menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

Menulis

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang ada pada huruf tak beraturan.
- Menjelaskan penyebab permasalahan atau hubungan sebab-akibat terjadinya sesuatu.

Berdiskusi

- Membedakan kata yang sesuai dengan Bahasa Indonesia dan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Membaca

- Menemukan kata yang sesuai bahasa Indonesia yang baik dan benar,

Menulis

- Menulis kata pada bagan cross puzzle sesuai arahan dari suara siund dan guru, dengan mematuhi kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui mencermati huruf tak beraturan peserta didik dapat dengan cermat menemukan kata sesuai dengan dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Melalui kegiatan menyimak peserta didik dapat berpikir secara cepat dalam menyelesaikan masalah.
- Melalui kegiatan berdiskusi tentang huruf didalam bagan tersebut, peserta didik dapat mengetahui mana kata yang tersusun sesuai dengan Bahasa Indonesia yang tepat.
- Melalui kegiatan menulis peserat didik dapat menuliskan kembali kata Bahasa Indonesia yang telah ditemukan pada bagan cross puzzle.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyebutkan kata yang ditemukan diantara huruf huruf yang tak beraturan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membedakan kata Bahasa Indonesiadan yang bukan ber-Bahasa Indonesia; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis kembali sesuai dengan perintah yang telah ditentukan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian tahu kata apa yang terdapat pada huruf tak beraturan tersebut? Coba sebutkan kata apa saja yang terdapat dari huruf tersebut?

D. SIAP-SIAP BELAJAR

Membahas tema keseharian dan benda yang ada disekitar akan melibatkan semua peserta didik karena mereka memiliki pengalaman pribadi maupun menyaksikan pengalaman keluarga dan teman.

Selain menjawab dan membahas pertanyaan pemantik dalam Buku Siswa, guru juga dapat membuka tema ini dengan menggunakan proyektor dan sound untuk menunjukkan kepada siswa tentang kata tak beraturan yang akan disuse menjadi huruf yang merupakan benda atau kegiatan sehari hari yang sering dilakukan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 6

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengkondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks yang ditampilkan di proyektor, lalu menyebutkan informasi yang didapatnya.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa meminta peserta didik membaca teks secara mandiri atau bisa juga dengan nyaring secara bergantian.
- Guru juga dapat membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Kelompok pertama membaca teks 1 saja, kelompok kedua membaca teks 2 saja.
- Minta peserta didik menceritakan ulang teks 1 saja secara singkat. Setelah itu, minta peserta didik lain menceritakan ulang teks 2 secara singkat.
- Pandu peserta didik untuk menemukan informasi yang selaras di kedua teks tersebut.
- Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah mengalami hal yang sama. Minta mereka menceritakan hal yang mereka lakukan saat itu.
- Guru juga dapat menceritakan pengalamannya sendiri.

Menulis

2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang susunan kata Basa Indonesia yang benar dan tepat dan menuliskan bebrapa kata yang sering digunakan pada keseharian..

Tip Pembelajaran

- Awali kegiatan dengan membaca buku cerita atau sebuah cerpen. Ajak peserta didik untuk menentukan bagian awal-tengah-akhir cerita.
- Guru dapat meminta peserta didik juga mengamati aspek tertentu yang telah dipelajari selama kelas empat, misalnya konjungsi, kalimat efektif, majas, atau kalimat majemuk.
- Lakukan beberapa kali untuk beberapa cerita yang berbeda.
- Setelah itu, peserta didik bisa diminta menulis secara mandiri sebagai asesmen formatif.
- Ingatkan peserta didik untuk memasukkan sebanyak mungkin aspek yang telah mereka pelajari selama kelas empat.
- Ingatkan peserta didik untuk tulisan mereka dengan menggunakan daftar periksa yang ada di Buku Siswa.
- Minta peserta didik memastikan bahwa mereka sudah menyunting sendiri (swasunting) tulisan mereka sebelum menyerahkan tugas. Penyuntingan dilakukan untuk memastikan bahwa kaidah bahasa Indonesia sudah diikuti dan tidak ada kesalahan penulisan.

KBBI

kbbi.kemdikbud.go.id

sunting → menyunting

✓ menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit

3. Guru bertanya apa ada peserta didik yang masih bingung
4. Jika semua sudah paham, lanjut guru memeberikan tabel smart word fimana terdpaat huruf tak beraturan dan siswa diminta untuk menyusunnya sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar dan tepat.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Proyektor,

serta menambahkan kata kata yang belum ditemukan oleh siswa.

Catatan Akhir Bab VIII

- Ada beberapa tulisan yang dihasilkan peserta didik selama belajar di kelas empat. Jika memungkinkan, tulisan tersebut dapat dikumpulkan dan dibukukan.
- Caranya tergantung kreativitas guru dan orang tua. Misalnya, guru meminta bantuan orang tua memfotokopi tulisan peserta didik, kemudian guru menjadikannya sebuah kumpulan tulisan.
- Sebelum menjadikannya kumpulan tulisan, guru dapat mengajak peserta didik untuk bersama-sama memeriksa tulisan tersebut. Lakukan swasunting.
- Kumpulan tulisan tersebut bisa disimpan di perpustakaan atau di sudut baca kelas.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

- Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.
- Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan padanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.
- Peserta didik juga dapat melakukan refleksi berkaitan dengan pengetahuannya tentang pentingnya menjaga kebersihan dan minum cukup air sebagai bagian dari menjaga kesehatan.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab VIII ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - menyebutkan kata yang ditemukan pada smart word
 - membedakan antara kata Bahasa Indonesia yang baku dan tidak; dan
 - menulis kata yang ditemukan sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Rumuskan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan di bawah ini. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menyebutkan kata yang ditemukan, serta menulis kata baku menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 8.8 Nilai Peserta Didik untuk Bab VIII

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Menyebutkan Kata yang ditemukan	Membedakan Kata Baku dan Tidak Baku	Menulis kata Menggunakan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar
1	Dhanisa			
2	Theo			
dst.				

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini)

- c. Informasi ini ditambahkan ke kompilasi profil kompetensi peserta didik yang merekam perkembangan belajar peserta didik dalam satu tahun ajaran. Catatan profil peserta didik ini akan diinformasikan kepada guru kelas lima. Guru kelas empat dan kelas lima bekerja sama merencanakan asesmen diagnosis untuk memetakan kemampuan peserta didik pada awal tahun ajaran berikutnya. Informasi dari guru kelas empat membantu memetakan peserta didik yang perlu mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 8.9 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab VIII

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan			

	kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab VIII.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 8.7 Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Menulis

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<p>Mampu Menulis Kata baku sesuai Kaidah Bahasa Indonesia dan Menggunakan Hampir Semua Aspek Kebahasaan yang Dipelajari Selama Kelas Empat</p> <p>Nilai = 4</p>	<p>Mampu Menulis dengan kata Baku dengan Sepenuhnya Mengikuti Kaidah Bahasa Indonesia dan Menggunakan Sedikit Aspek Kebahasaan yang Dipelajari Selama Kelas Empat</p> <p>Nilai = 3</p>	<p>Mampu Menulis Kata Baku dengan Beberapa Kesalahan Kebahasaan</p> <p>Nilai = 2</p>	<p>Belum Mampu Menulis Kata baku Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia</p> <p>Nilai = 1</p>

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

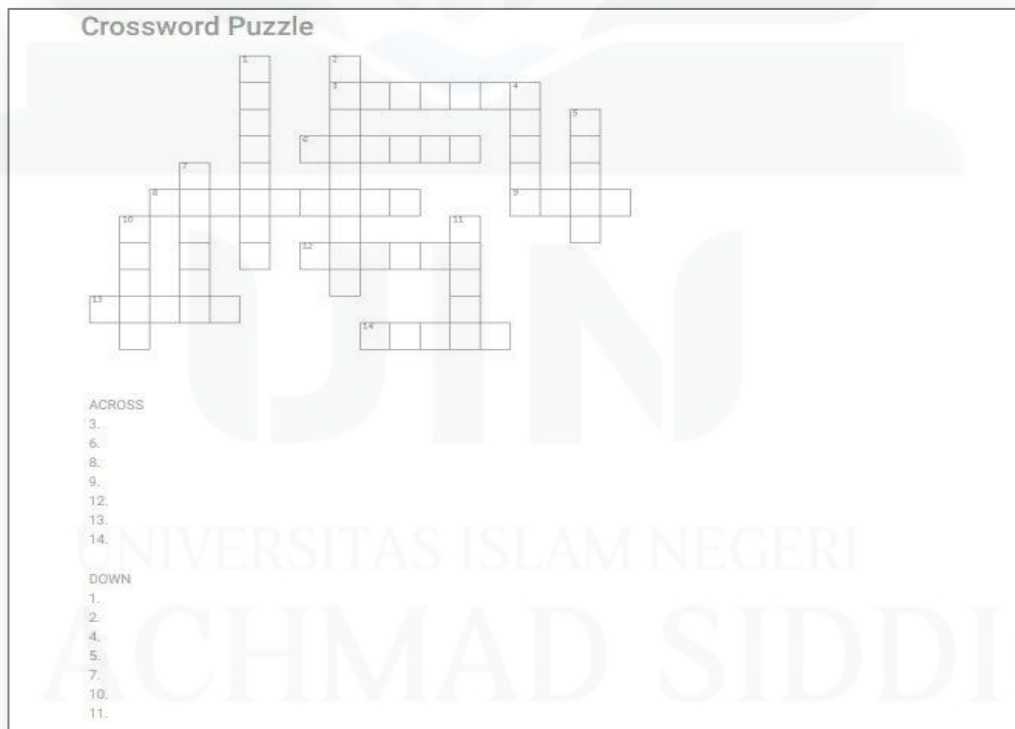
Wawancara Orang Tua Minta peserta didik mewawancarai orang tua dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah saat orang tua masih seusia peserta didik, mereka pernah menulis kalimat dengan paragraph awal deduktif ? Apa yang mereka l mereka karang waktu itu?
- Apakah orang tua memiliki trik khusus untuk menggunakan kata baku yang tepat?
- Menurut orang tua, apa manfaat menulis dengan berbagai paragraf?

Minta peserta didik membuat catatan dan membagikannya kepada teman-teman.

Kegiatan Perancah:

- Dengan menggunakan tabel tersebut, peserta didik yang mengalami kesulitan menemukan kata baku sesuai dengan keseharian dan dipandu menemukan kata baru yang baku yang digunakan dalam kegiatan menulis dan mengarang pada pelajaran Bahasa Indonesia.



Lampiran 12 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. DATA PRIBADI**

Nama lengkap	: Dewi Nurul Maghfiroh
NIM	: T20184008
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 12 Oktober 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Pendidikan Islam dan Bahasa
Email	: ndewi0329@gmail.com
Alamat	: Lingk. Krajan RT.02 RW.01 Kel. Kalipuro Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita (2004-2006)
2. SDN 1 Kalipuro Banyuwangi (2006-2012)
3. MTsN 1 Banyuwangi (2012-2015)
4. SMA Unggulan BP Amanatul Ummah (2015-2018)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember